



**KLASIFIKASI EMOSI PADA TOKOH SATOU
MAFUYU DALAM ANIME *GIVEN* SEASON 1
KARYA NATSUKI KIZU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

アニメ『ギヴン』シーズン1（ナツキ・キズ）
における佐藤真冬の感情分類
（文学心理学的研究）

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (Strata-1) Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:
Vincentius Rasendriya Reswara
NIM. 13020221140102

**PROGRAM STUDI S-1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2025**

**KLASIFIKASI EMOSI PADA TOKOH SATOU
MAFUYU DALAM ANIME *GIVEN* SEASON 1
KARYA NATSUKI KIZU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

アニメ『ギヴン』シーズン 1 (ナツキ・キズ)
における佐藤真冬の感情分類
(文学心理学的研究)

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (Strata-1) Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:
Vincentius Rasendriya Reswara
NIM. 13020221140102

**PROGRAM STUDI S-1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun berdasarkan karya penulis sendiri, berlandaskan kejujuran, tanpa melakukan plagiasi dalam bentuk apa pun. Segala kutipan atau pendapat orang lain yang digunakan telah dicantumkan sumbernya dalam rujukan dan Daftar Pustaka.

Penulis menyatakan bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan tanggung jawab pribadi penulis sepenuhnya. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran berupa plagiasi atau bentuk ketidakjujuran akademik lainnya, penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vincentius Rasendriya Reswara', is written over a light gray rectangular background.

Vincentius Rasendriya Reswara

MOTTO

*“Tetapi jawab Tuhan kepadaku: ‘Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu,
Sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.’”*
(2 Korintus 12:9)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Klasifikasi Emosi pada Tokoh Satou Mafuyu dalam Anime *Given* Season 1 Karya Natsuki Kizu (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim dosen penguji skripsi pada 19 September 2025.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.
NIP. 197806162018071001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Klasifikasi Emosi pada Tokoh Satou Mafuyu dalam Anime *Given* Season 1 Karya Natsuki Kizu (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 25 September 2025

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Zaki Ainul Fadli, S.S.,M.Hum.
NIP. 197806162018071001

Anggota I,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NPPU.H.7. 198101042021042001

Anggota II,

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP. 197301072014092001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum
NIP. 19721119198021002

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, karena berkat segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Klasifikasi Emosi pada Tokoh Satou Mafuyu dalam Anime *Given* Season 1 Karya Natsuki Kizu (Kajian Psikologi Sastra)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengakui bahwa telah banyak menerima bantuan, dukungan, saran, bimbingan serta nasihat yang berharga dari berbagai pihak. Tanpa kontribusi mereka, penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
2. Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, serta dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu dan tenaga yang telah diberikan untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta dukungan kepada penulis dengan baik. Semoga selalu diberi kesehatan dan kelancaran dalam segala urusan.
3. Nur Hastuti, S.S., M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis dari semester satu hingga saat ini. Semoga diberikan kesehatan serta kelancaran dalam segala urusan.

4. Seluruh dosen beserta jajaran staf Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik saat perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
5. Keluarga besar HMPS S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang (Himawari) yang selalu memberikan dukungan dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan diri.
6. Keluarga, Papa Ery, Mama Emma, Tante Christine, yang senantiasa selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik berupa moral serta materi tanpa henti selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Yafi Annisa Parasati, Prasista Tsani Putri, Marsha Rezky Adynsa, Surya Sulthan Hadi, Dinda Charmelita, Salsabila Qutrunada, Nikkotaro, dan Aulia Octa Ramadhani yang sudah menjadi keluarga penulis selama masa perkuliahan.
8. Keluarga NN House, yang menjadi saksi keseharian penulis selama masa semester akhir dan senantiasa menemani dalam suka maupun duka.

Semarang, September 2025

Penulis



Vincentius Rasendriya Reswara

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kerangka Teori.....	8
2.2.1 Teori Struktur Naratif Film	8
2.2.2 Psikologi Sastra.....	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Sumber Data	20
3.3 Langkah-Langkah Penelitian.....	20
3.3.1 Pengumpulan Data	20
3.3.2 Analisis Data	21
3.3.3 Penyajian Data	22

BAB 4 PEMBAHASAN	23
4.1 Struktur Naratif Film	23
4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	23
4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu	26
4.1.3 Struktur Tiga Babak	30
4.2 Klasifikasi Emosi	63
4.2.1 Konsep Rasa Bersalah.....	63
4.2.2 Konsep Rasa Bersalah yang Dipendam	66
4.2.3 Konsep Menghukum Diri Sendiri	67
4.2.4 Konsep Rasa Malu	68
4.2.5 Konsep Kesedihan.....	69
4.2.6 Konsep Kebencian	73
4.2.7 Konsep Cinta.....	74
BAB 5 PENUTUP.....	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
要旨.....	81
BIODATA PENULIS.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Koridor depan Unit Apartemen Mafuyu (Episode 1, 00:40).....	23
Gambar 4. 2 Kamar Mafuyu, (Episode 10, 08:55)	23
Gambar 4. 3 Tangga Dekat Gimnasium, (Episode 02:50)	24
Gambar 4. 4 Kelas 2-10, (Episode 1, 01:36)	24
Gambar 4. 5 Sekolah, (Episode 1, 01:33).....	24
Gambar 4. 6 Studio Band, (Episode 1, 12:32).....	25
Gambar 4. 7 Bar, (Episode 3, 12:03).....	25
Gambar 4. 8 Panggung di Bar, (Episode 9, 03:30).....	25
Gambar 4. 9 Yokohama Minato Mirai, (Episode 11, 20:22).....	26
Gambar 4. 10 Suasana Cerah di Pantai Khas Musim Panas, (Episode 6, 17:50)	28
Gambar 4. 11 Satou Mafuyu, (Episode 1, 00:38).....	30
Gambar 4. 12 Masa Kecil Mafuyu, (Episode 8, 15:31).....	31
Gambar 4. 13 Jari Tangan Mafuyu Terbalut Plester, (Episode 1, 20:35).....	34
Gambar 4. 14 Mafuyu Menunjukkan Gitarnya kepada Uenoyama, (Episode 1, 20:23) .	34
Gambar 4. 15 Ritsuka Uenoyama, (Episode 1, 01:56)	35
Gambar 4. 16 Uenoyama Merasa Kesal Terhadap Mafuyu, (Episode 1, 04:40).....	36
Gambar 4. 17 Akihiko Kaji, (Episode 1, (12:08)	38
Gambar 4. 18 Haruki Nakayama, (Episode 1, 12:17)	39
Gambar 4. 19 Mafuyu Meminta Diajarkan Gitar oleh Uenoyama, (Episode 1, 05:06)..	40
Gambar 4. 20 Uenoyama Mengenalkan Alat Musik ke Mafuyu, (Episode 2, 10:22)	41
Gambar 4. 21 Uenoyama Meminta Mafuyu Bergabung ke Dalam Band, (Episode 2, 21:01)	42
Gambar 4. 22 Hiiragi Kashima, (Episode 3, 14:15)	43
Gambar 4. 23 Uenoyama Menenangkan Mafuyu, (Episode 3, 20:18)	44
Gambar 4. 24 Mafuyu Dikejar Oleh Uenoyama, (Episode 3, 15:28).....	44
Gambar 4. 25 Ayano Kasai, (Episode 5, 20:17).....	45
Gambar 4. 27 Uenoyama Terdiam Mendengar Cerita Kasai, (Episode 6, 00:14).....	46
Gambar 4. 26 Kasai Menceritakan Rumor Tentang Mafuyu kepada Uenoyama, (Episode 6, 00:08)	46
Gambar 4. 28 Akihiko Menemani Mafuyu yang Frustrasi, (Episode 6, 08:13)	47
Gambar 4. 29 Konfrontasi Uenoyama Terhadap Mafuyu, (Episode 6, 08:15).....	48
Gambar 4. 30 Uenoyama Tidur Membelakangi Mafuyu, (Episode 6, 20:10).....	49
Gambar 4. 31 Haruki Menenangkan Uenoyama, (Episode 7, 03:03).....	50
Gambar 4. 34 Uenoyama Terkejut karena Mafuyu Bangun, (Episode 7, 10:43)	51
Gambar 4. 33 Uenoyama Menggenggam Tangan Mafuyu yang Kapalan, (Episode 7, 10:28)	51
Gambar 4. 32 Akihiko Menasehati Uenoyama, (Episode 7, 03:41).....	51
Gambar 4. 35 Mafuyu Kembali Bertemu Hiiragi, (Episode 8, 10:38)	54
Gambar 4. 36 Akihiko, Mafuyu, dan Uenoyama Berdiskusi, (Episode 8, 20:24).....	54
Gambar 4. 37 Mafuyu dan Uenoyama Terkejut Karena Senar yang Putus, (Episode 8, 21:20)	55

Gambar 4. 38 Uenoyama Mengutarakan Perasaannya Kepada Mafuyu, (Episode 9, 07:17)	56
Gambar 4. 39 Penampilan Band “The Seasons” di Panggung, (Episode 9, 09:54)	57
Gambar 4. 40 Mafuyu Memeluk Gitarnya, (Episode 9, 14:16)	58
Gambar 4. 41 Uenoyama Menemani Mafuyu yang Sakit, (Episode 10, 09:41)	59
Gambar 4. 42 Mafuyu dan Uenoyama di Yokohama Minato Mirai, (Episode 11, 00:13)	61
Gambar 4. 43 Ekspresi Terkejut Uenoyama, (Episode 11, 00:28)	62
Gambar 4. 44 Mafuyu Mengungkapkan Perasaan Sukanya, (Episode 11, 00:13)	62
Gambar 4. 45 Uenoyama dan Mafuyu Memeluk Haruki, (Episode 11, 07:12)	63
Gambar 4. 46 Ekspresi Bersalah Mafuyu, (Episode 6, 04:25)	64
Gambar 4. 47 Mafuyu Pergi Meninggalkan Hiiragi	65
Gambar 4. 48 Mafuyu Menangis, (Episode 3, 15:59)	70
Gambar 4. 49 Mafuyu Menatap ke Sekitarnya Dengan Mata Berkaca-kaca, (Episode 9, 12:42)	72
Gambar 4. 50 Mafuyu Menatap Hiiragi dengan Tatapan Dingin, (Episode 8, 09:35)	73

INTISARI

Reswara, Vincentius Rasendriya. 2025. Klasifikasi Emosi Satou Mafuyu dalam Anime *Given* Season 1 (Kajian Psikologi Sastra). Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Universitas Diponegoro, Semarang. Skripsi, Dosen Pembimbing Zaki Ainul Fadli S.S., M.Hum.

Penelitian ini membahas kompleksitas emosi yang dialami Satou Mafuyu dalam anime *Given* Season 1, terutama dalam menghadapi trauma masa lalu. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur naratif karya serta mengidentifikasi dan mengklasifikasikan emosi Satou Mafuyu. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode sosiologi sastra diterapkan dengan fokus pada persoalan psikologis, sedangkan pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis representasi emosi. Analisis struktur naratif didasarkan pada teori Himawan Pratista dalam *Memahami Film*, sedangkan klasifikasi emosi Satou Mafuyu menggunakan teori David Krech dengan tujuh kategori emosi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif *Given* Season 1 terdiri dari lima lokasi utama sebagai elemen ruang, alur linear dengan sisipan kilas balik sebagai elemen waktu, serta tiga babak yang meliputi persiapan, konflik, dan resolusi. Dari tujuh kategori emosi, Satou Mafuyu mengalami lima yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kesedihan, kebencian, dan cinta. Namun, rasa bersalah yang dipendam dan kebencian hanya terindikasi melalui satu bukti sehingga belum dapat membuktikan secara kuat bahwa Mafuyu benar-benar mengalami kedua emosi tersebut. Sementara itu, kesedihan dan cinta muncul paling dominan dan menjadi penopang utama proses pertumbuhan serta pemulihan Mafuyu. Dengan demikian, perjalanan emosional Satou Mafuyu mencerminkan proses menghadapi trauma, menemukan makna hidup, dan membuka diri terhadap hubungan baru.

Kata kunci: psikologi sastra, naratif film, klasifikasi emosi, *Given* Season 1

ABSTRACT

Reswara, Vincentius Rasendriya. 2025. Classification of Satou Mafuyu's Emotions in Anime *Given* Season 1 (A Literary Psychological Study). Department of Japanese Language and Culture Study Program. Diponegoro University, Semarang. Thesis, Advisor Zaki Ainul Fadli S.S., M.Hum.

This research discusses the emotional complexity experienced by Satou Mafuyu in the anime *Given* Season 1, particularly in relation to his past trauma. The objectives of this study are to analyze the narrative structure of the work and to identify and classify Satou Mafuyu's emotions. The research applies a literature review with a descriptive qualitative approach. The literary sociology method is employed with a focus on psychological aspects, while the literary psychological approach is used to examine Mafuyu's emotional representation. The narrative structure analysis is based on Himawan Pratista's theory in *Memahami Film*, and the classification of emotions refers to David Krech's theory consisting of seven categories.

The findings show that the narrative structure of *Given* Season 1 consists of five main settings as spatial elements, a linear storyline with flashbacks as temporal elements, and a three-act structure including preparation, conflict, and resolution. Of the seven emotional categories, Satou Mafuyu experiences five: guilt, pent-up guilt, sadness, hatred, and love. However, pent-up guilt and hatred are only indicated by a single piece of evidence and are therefore not strong enough to conclude that Mafuyu truly experiences these emotions. In contrast, sadness and love appear most dominantly and serve as the central elements that support Mafuyu's growth and healing process. Thus, Satou Mafuyu's emotional journey reflects the process of facing trauma, rediscovering the meaning of life, and opening himself to new relationships.

Keywords: literary psychology, movie narrative, emotion classification, *Given* Season 1

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa yang memiliki nilai estetik. Welles dan Warren (2016: 03) menjelaskan bahwa sastra adalah bentuk kreativitas yang memungkinkan pengarang menyalurkan pandangan hidup dan emosi mereka. Karya sastra dapat bersifat fiksi atau berdasarkan pengalaman nyata yang diolah secara imajinatif, dan di dalamnya terkandung unsur intrinsik serta ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan bagian yang membangun cerita dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah faktor luar yang memengaruhi terciptanya karya tersebut.

Dalam perkembangannya, sastra memiliki berbagai bentuk seperti puisi, novel, cerita pendek, drama, hingga cerita bergambar. Di Jepang, cerita bergambar atau manga memiliki posisi penting dalam budaya populer dan sering diadaptasi menjadi anime melalui proses alih wahana. Damono (2005: 09) menjelaskan bahwa alih wahana adalah proses pengubahan dari satu media seni ke media lainnya. Anime sebagai hasil adaptasi memiliki ciri khas visual yang kaya warna, ekspresi karakter yang kuat, serta cerita yang disesuaikan untuk beragam kelompok penonton (Aghnia, 2012: 1).

Dalam menganalisis objek penelitian ini, penulis juga memahami fenomena di Jepang yang berkaitan erat dengan tema penelitian, yaitu emosi dan cara mengekspresikannya. Matsumoto *et al.* (2008) menemukan bahwa pengaturan emosi di Jepang dipengaruhi oleh nilai-nilai kolektivisme yang mengutamakan hubungan

sosial dibandingkan kepuasan ekspresi pribadi. Penelitian lain oleh Murata, Moser, dan Kitayama (2013) menunjukkan bahwa kebiasaan menekan emosi di Jepang tidak hanya berpengaruh pada perilaku sosial, tetapi juga tercermin pada respons biologis. Individu yang menekan emosi menunjukkan penurunan aktivitas saraf terhadap rangsangan emosional, yang menandakan internalisasi kontrol emosi sejak dini. Penelitian Schouten *et al.* (2020) memperkuat temuan ini dengan membandingkan pasangan Jepang dan Belgia. Hasilnya menunjukkan bahwa pasangan Jepang lebih sering menekan emosi, khususnya emosi yang dapat mengganggu hubungan, dibandingkan pasangan dari budaya individualis. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa masyarakat Jepang cenderung tumbuh dengan kebiasaan untuk menekan emosi negative demi menjaga harmoni sosial dalam masyarakat.

Fenomena tersebut menjadi penting karena memberikan gambaran konteks budaya yang memengaruhi cara tokoh-tokoh dalam karya fiksi Jepang merespons perasaan mereka. Penekanan ekspresi emosi sering kali tidak menghilangkan perasaan tersebut, melainkan membuatnya tersalurkan melalui cara yang tidak langsung, seperti karya seni, musik, atau perilaku simbolis. Di sinilah keterkaitan antara fenomena budaya dan objek penelitian ini mulai terlihat. Anime *Given*, adaptasi dari manga karya Natsuki Kizu yang diterbitkan sejak 2014 di majalah *Cheri+*, merupakan salah satu karya yang merefleksikan fenomena tersebut. Walaupun dikategorikan sebagai *Shounen-Ai (Boy's Love)*, cerita *Given* tidak hanya berfokus pada hubungan romantis sesama jenis, tetapi juga pada perkembangan emosional karakter. Serial *Given Season 1* menceritakan perjalanan beberapa

pemuda yang tergabung dalam sebuah band, dengan tokoh Satou Mafuyu sebagai pusat perhatian. Mafuyu digambarkan mengalami trauma mendalam akibat kehilangan kekasihnya, Yuki. Kondisi ini membuatnya tertutup dan sulit mengekspresikan perasaannya secara verbal. Pertemuannya dengan Ritsuka Uenoyama menjadi titik balik yang mendorongnya untuk mulai membuka diri. Melalui musik, Mafuyu perlahan menyalurkan kesedihan, kebingungan, rasa bersalah, hingga cinta yang baru tumbuh kembali.

Berdasarkan kompleksitas emosi yang dialami Mafuyu, penelitian ini menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech yang mencakup rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Pemilihan teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis bentuk-bentuk emosi yang ditampilkan oleh Mafuyu sepanjang cerita. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menggabungkan teori psikologi sastra dengan konteks budaya Jepang, serta pemilihan anime *Given* sebagai objek kajian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti analisis lirik lagu *Given*, sedangkan penelitian ini mengarahkan perhatian pada ekspresi emosi tokoh utama dalam alur cerita anime, yang jarang dibahas secara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana unsur naratif yang membangun cerita pada anime *Given* Season 1;
2. bagaimana klasifikasi emosi pada tokoh Satou Mafuyu dalam anime *Given* Season 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. menjelaskan unsur naratif yang membangun cerita pada anime *Given* Season 1;
2. mengidentifikasi klasifikasi emosi yang ditunjukkan tokoh Satou Mafuyu melalui pembahasan klasifikasi emosi tokoh.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial anime *Given* Season 1 karya Natsuki Kizu yang dirilis tahun 2019 dengan episode yang diteliti sejumlah 11 (sebelas) episode. Adapun objek formal dari penelitian ini dibatasi dengan teori struktur naratif film Himawan Pratista dan pendekatan psikologi sastra berupa pembahasan klasifikasi emosi tokoh Satou Mafuyu dalam serial anime *Given* Season 1 dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini terbagi atas dua macam, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan penulis terhadap karya sastra dan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada pembaca, terlebih mengenai kajian psikologi sastra berdasarkan teori klasifikasi emosi David Krech. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai anime.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna memudahkan proses pengerjaan penelitian sekaligus pembacaan laporan hasil penelitian, maka penelitian ini disusun secara sistematis dalam 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka. Bab ini berisikan uraian penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan serta uraian tentang teori-teori dari para ahli yang dapat mendukung objek penelitian.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini berisikan metode yang akan digunakan dalam proses pengerjaan penelitian ini.

Bab 4 pembahasan. Bab ini berisi uraian tentang analisis struktur naratif serial anime *Given* Season 1 dan klasifikasi emosi pada tokoh Mafuyu.

Bab 5 penutup. Bab ini berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat dua subbab, yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada subbab tinjauan pustaka penulis menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek material berupa anime *Given* karya Natsuki Kizu dan objek formal yaitu klasifikasi emosi pada suatu tokoh menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech. Sedangkan pada subbab landasan teori berisi teori-teori yang digunakan untuk mengkaji objek material pada penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis memilih serial anime *Given* Season 1 sebagai objek material penelitian guna melakukan analisis terhadap klasifikasi emosi tokoh Mafuyu dengan teori struktur naratif Himawan Pratista dan teori klasifikasi emosi David Krech melalui modifikasi Albertine Minderop. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu dengan objek material dan objek formal yang relevan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam menulis penelitian ini.

Penelitian pertama adalah skripsi berjudul *Analisis Kandoushi yang Menyatakan Kandou pada Anime Given Karya Natsuki Kizu* yang disusun oleh Hamdina Rizki dari Universitas Negeri Padang pada tahun 2022. Penelitian tersebut menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemunculan *kandoushi kandou* dalam konteks linguistik pada anime *Given*. Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada objek material, yaitu serial anime *Given* Season 1. Perbedaan yang signifikan adalah penelitian Hamdina Rizki berfokus pada kajian

linguistik mengenai kata-kata yang menunjukkan emosi dalam bentuk *kandoushi kandou*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengklasifikasikan emosi tokoh Satou Mafuyu. Dengan demikian, kebaruan yang dihadirkan penelitian ini adalah pada fokus dan kerangka analitik yang berbeda, di mana analisis diarahkan pada aspek psikologis tokoh dengan mengacu pada teori klasifikasi emosi David Krech (modifikasi Albertine Minderop), bukan sekadar pada struktur Bahasa.

Penelitian kedua adalah skripsi berjudul *Klasifikasi Emosi Karakter Tokoh Katsuki Bakugou dalam Anime Boku No Hīrō Akademia Season 3 Karya Kohei Horikoshi* yang disusun oleh Saskia Bernika Dwiyantri dari Universitas Diponegoro pada tahun 2023. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori klasifikasi emosi David Krech. Namun, perbedaan terletak pada objek material dan latar belakang tokoh yang dianalisis. Penelitian Saskia Dwiyantri mengkaji tokoh Katsuki Bakugou yang memiliki sifat ambisius, arogan, dan temperamental, sedangkan penelitian ini mengkaji tokoh Satou Mafuyu yang emosinya dibentuk oleh trauma masa lalu akibat kehilangan orang yang dicintai. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian tersebut adalah pada konteks representasi, di mana penelitian ini mengeksplorasi bagaimana trauma personal memengaruhi pola emosi dalam perkembangan karakter, serta mengombinasikan analisis emosi dengan struktur naratif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Penelitian ketiga adalah artikel jurnal milik Gusni Hutabarat dan rekan dengan judul “*Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Film 27 Steps of May (Kajian*

Psikologi Sastra David Krech)” yang dipublikasikan dalam Jurnal Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan Vol. 11 No. 2 tahun 2022. Penelitian ini membahas klasifikasi emosi tokoh utama menggunakan kerangka teori David Krech. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek formal, yaitu kajian psikologi sastra yang berfokus pada klasifikasi emosi. Namun, penelitian tersebut membagi emosi ke dalam empat klaster besar, sedangkan penelitian ini menggunakan tujuh konsep emosi sesuai modifikasi Albertine Minderop. Perbedaan ini menunjukkan kebaruan pada kerangka analitik, di mana penelitian ini menerapkan pendekatan yang lebih rinci dan terstruktur untuk mengidentifikasi variasi emosi tokoh. Selain itu, objek material penelitian ini berupa serial anime yang memiliki kontinuitas cerita lebih panjang dibandingkan film berdurasi tunggal, sehingga memberi peluang untuk mengungkap dinamika emosi yang berkembang secara bertahap sepanjang narasi.

2.2 Kerangka Teori

Dalam menyusun penelitian, diperlukan teori agar objek penelitian dapat diteliti dengan tepat. Berikut adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.1 Teori Struktur Naratif Film

Karya sastra tidak terlepas dari struktur yang membangunnya. Teori struktur naratif memiliki fungsi sebagai pengkaji unsur-unsur pembangun dalam karya sastra. Cerita apa pun, entah seberapa singkat, pasti dibangun oleh unsur naratif. Suatu cerita tidak akan ada tanpa adanya unsur naratif. Naratif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Suatu kejadian tidak bisa terjadi begitu saja

tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu dan terikat satu sama lain oleh hukum kausalitas. Dalam sebuah film cerita, setiap kejadian pasti disebabkan oleh kejadian sebelumnya (Pratista, 2017: 63).

Naratif muncul karena adanya tuntutan dan keinginan dari pelaku cerita. Segala tindakan pelaku cerita akan memunculkan peristiwa-peristiwa selanjutnya yang membentuk sebuah pola pengembangan naratif. Pola ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, pertengahan, dan penutupan. Umumnya, pola pengembangan naratif film disajikan secara urut sesuai dengan waktu yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tiga unsur naratif, yaitu hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak.

2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat di mana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula fiktif (rekaan). Film cerita pada umumnya, mengambil latar atau lokasi yang nyata. Pada sebuah adegan pembuka film sering kali diberi informasi teks di mana cerita film tersebut berlokasi. Film fiksi-ilmiah berlatar masa depan sekalipun, umumnya mengambil latar lokasi atau wilayah yang nyata. Sedangkan film fantasi dan fiksi ilmiah, sering menggunakan lokasi fiktif yang tidak akan bisa kita cari dalam peta. Kadang cerita film mengambil tempat pada

dimensi ruang yang bersifat nonfisik. Alam nonfisik atau supernatural sering kita jumpai dalam film horror supernatural, fiksi ilmiah, dan fantasi (Pratista, 2017: 65-66).

2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Sama seperti unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Tanpa adanya unsur waktu, sebuah cerita tidak akan terjadi. Beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif film adalah urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.

a) Urutan Waktu

Urutan waktu menunjukkan pola berjalannya waktu cerita dalam film. Secara umum, urutan waktu cerita dibagi menjadi dua macam pola, yakni linier dan non-linier.

1. Pola linier. Plot film sebagian besar memiliki pola linier, di mana plot menuturkan keberjalanan waktu yang sesuai dengan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi yang signifikan. Pola ini mempermudah penonton dalam memahami film dengan melihat adanya hubungan kausalitas. Apabila urutan waktu cerita diandaikan sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga A-B-C-D-E (Pratista, 2017:67).

2. Pola non-linier. Pola ini jarang digunakan dalam film. Urutan waktu kejadian dimanipulasi sehingga mengaburkan hubungan kausalitas karena urutan plotnya berubah. Apabila urutan cerita waktu cerita pada umumnya adalah A-B-C-D-E maka dalam pola non-linier urutan waktu bisa menjadi C-

D-E-A-B atau D-B-C-A-E. Pola non-linier cenderung menyulitkan penonton untuk dapat mengikuti jalan cerita (Pratista, 2017:68).

b) Durasi Waktu

Dalam mengatur cerita, sineas juga memiliki kemampuan untuk memanipulasi durasi waktu cerita film sesuai tuntutan naratif. Durasi waktu cerita dalam film sangat bervariasi. Meskipun durasi pemutaran film umumnya berkisar antara 90 hingga 120 menit, cerita di dalamnya bisa mencakup rentang waktu yang jauh lebih panjang, bahkan hingga berabad-abad. Terlebih lagi, dalam genre seperti fantasi dan fiksi ilmiah, manipulasi waktu seringkali digunakan agar durasi cerita menjadi lebih singkat karena durasi ceritanya yang tidak bisa diukur dengan waktu cerita normal (Pratista, 2017: 69-70).

c) Frekuensi Waktu

Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita film. Dalam kasus tertentu, melalui penggunaan teknik kilas-balik atau kilas-depan, adegan yang sama dapat muncul kembali bahkan bisa berkali-kali sesuai tuntutan cerita. Motif cerita juga mampu memotivasi sebuah adegan untuk diulang hingga beberapa kali (Pratista, 2017: 70). Umumnya hal ini digunakan untuk mengingatkan kembali dan memperjelas akan adegan yang sebelumnya pernah terjadi.

2.2.1.3 Struktur Tiga Babak

Dalam pengembangannya, pola struktur naratif memiliki tahapan dalam pengembangan ceritanya, yaitu pendahuluan, pertengahan, dan penutupan. Pola

struktur naratif yang paling umum digunakan dalam film adalah struktur tiga babak. Struktur tiga babak dikenal pula dengan struktur Hollywood klasik yang merupakan struktur cerita paling populer dan berpengaruh dalam sejarah film. Struktur ini masih dominan digunakan hingga saat ini berkat struktur ceritanya yang sederhana dan jelas. Pola umum struktur tiga babak terbagi menjadi babak pertama: persiapan, babak kedua: konfrontasi, babak ketiga: resolusi. Struktur tiga babak umumnya hanya memiliki satu pelaku cerita utama (protagonis) yang menjadi penggerak utama cerita. Tokoh protagonis selalu memiliki lawan yaitu tokoh antagonis. Durasi setiap tahapan sudah baku, babak pertama memiliki porsi $\frac{1}{4}$ film, babak kedua umumnya paling panjang sekitar separuh durasi film, dan babak ketiga umumnya kurang dari $\frac{1}{4}$ durasi film (Pratitsa: 76-77).

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi titik paling krusial dalam cerita karena semua kejadian bermula pada tahap ini. Aturan permainan cerita, yaitu pelaku utama dan pendukung; pihak protagonis dan antagonis; masalah dan tujuan; serta aspek ruang dan waktu akan ditentukan pada tahap ini. Pengenalan karakter beserta latar belakangnya disebut dengan “eksposisi”. Terkadang, pada tahap ini dimuat pula sekuen pendahulu atau prolog yang melatarbelakangi cerita pada suatu film. Prolog bukan cerita utama, melainkan peristiwa sebelum cerita yang sebenarnya terjadi.

Pada tahap persiapan ini, akan selalu ada peristiwa, aksi, atau alur yang menyebabkan perubahan cerita, yang diistilahkan dengan *inciting incident*. *Inciting incident* akan memicu titik balik cerita atau *turning point* pertama hingga cerita berkembang ke arah yang baru. *Turning point* dan *inciting*

incident terkadang sulit dibedakan. Sederhananya, *turning point* memiliki tujuan untuk merubah arah cerita selamanya, sementara *inciting incident* hanya sebagai pemicu terjadinya *turning point*.

b) Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi atau pertengahan sebagian besar berisi upaya tokoh utama dalam memunculkan solusi dari masalah yang ada pada tahap persiapan. Pada tahap ini alur mulai berubah arah yang umumnya disebabkan oleh aksi di luar dugaan dari karakter utama atau pendukung. Tindakan di luar dugaan inilah yang akan memicu adanya konflik. Konflik seringkali melibatkan konfrontasi secara fisik antara tokoh protagonis dan antagonis. Pada tahap ini, biasanya tokoh utama tidak memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah begitu saja karena adanya elemen kejutan yang membuat masalah menjadi lebih rumit dari sebelumnya.

Pada separuh durasi film, selalu terdapat *midpoint* atau titik tengah cerita. Pada *midpoint*, cerita kembali bergerak ke arah yang berbeda karena adanya informasi, aksi, atau seorang tokoh baru yang muncul. Dengan begitu, cerita akan terus berkembang hingga mencapai klimaks cerita. Menjelang akhir fase pada tahapan ini, sebelum titik balik kedua, tokoh protagonis akan mengalami titik terendah, baik dari fisik maupun mentalnya, di mana tujuannya seolah tidak mampu dicapai. Bermulanya titik balik kedua akan ditandai dengan adanya sesuatu yang membangkitkan semangat tokoh utama.

c) Tahap Resolusi

Tahap ini adalah klimaks dari konflik atau konfrontasi akhir. Pada titik ini cerita pada film akan mencapai titik tertinggi. Guna menambah intensitas

ketegangan, pada tahap resolusi umumnya dimuat unsur *deadline* sebagai batasan ruang dan waktu. Pada konfrontasi akhir atau duel klimaks, biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis. Setelah konflik berakhir, maka tercapailah pemecahan masalah, kesimpulan, atau resolusi. Akhir cerita umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat, seperti tokoh utama yang pada akhirnya mendapatkan semua keinginannya dan hidup dengan bahagia. Kunci dari struktur tiga babak sebenarnya terletak pada kedua titik baliknya. Jika penonton sudah mampu mengenali kedua titik balik ini, maka struktur tiga babak secara keseluruhan sudah dapat dipahami (Pratista, 2016: 77-79)

2.2.2 Psikologi Sastra

Karya sastra, baik novel, drama, maupun puisi pada zaman modern ini erat kaitannya dengan unsur-unsur psikologis sebagai bentuk manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca. Dengan begitu, akhir-akhir ini psikologi sastra cukup menerima perhatian dari peneliti sastra. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk *conscious* (Endraswara, 2003: 96). Kedua, telaah psikologi sastra bertujuan untuk menganalisis refleksi psikologis tokoh dalam karya sastra. Pengarang dengan cermat menyajikan karakter sehingga pembaca dapat terhubung secara emosional dengan konflik batin yang dialami tokoh.

Endraswara (2008: 16) mengungkapkan bahwa psikologi sastra merupakan sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sama

dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi. Perhatiannya dapat diarahkan kepada pembaca atau kepada teks itu sendiri. Istilah psikologi sastra memiliki empat kemungkinan, yaitu: (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pembeda; (2) studi proses kreatif; (2) studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra; (3) studi yang mempelajari dampak sastra pada pembaca atau psikologi pembaca (Wellek dan Warren, 1993: 90).

Langkah pemahaman psikologi sastra dapat dilakukan melalui tiga cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi yang kemudian diaplikasikan dengan melakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endraswara, 2008: 89).

2.2.2.1 Teori Klasifikasi Emosi

Klasifikasi emosi meliputi kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang seringkali dianggap sebagai emosi mendasar (*primary emotion*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan berakibat kepada meningkatnya ketegangan (Krech, 1974:471 melalui Minderop, 2016: 39-41). Adapun klasifikasi emosi menurut David Krech, adalah konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

a) Konsep Rasa Bersalah

Rasa bersalah dapat disebabkan oleh adanya konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (*impuls expression versus moral standards*). Selain itu, rasa bersalah dapat disebabkan pula oleh perilaku neurotik, di mana individu tidak mampu mengatasi masalah hidup seraya menghindarinya melalui mekanisme pertahanan diri yang mengakibatkan rasa bersalah dan tidak bahagia. Meskipun sangat terkait, rasa bersalah dan rasa malu tidak sama (Hilgard *et al.*, 1975: 457 melalui Minderop, 2016: 40). Perasaan bersalah muncul dari adanya persepsi perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan suatu kondisi. Umumnya perasaan bersalah adalah ringan dan cepat berlalu, namun ada pula yang bertahan lama (Krech, 1974:476 melalui Minderop, 2016: 41-42).

b) Rasa Bersalah yang Dipendam

Seseorang cenderung memendam rasa bersalah. Terkadang, seseorang bersikap baik tetapi sebenarnya ia adalah orang yang buruk (Krech, 1974: 476-477 melalui Minderop, 2016: 42)

c) Menghukum Diri Sendiri

Perasaan bersalah yang paling mengganggu adalah sikap menghukum diri sendiri, yakni ketika suatu individu terlihat sebagai sumber masalah. Rasa bersalah tipe ini memiliki pengaruh terhadap berkembangnya gangguan-gangguan yang terkait dengan kepribadian, penyakit mental, dan psikoterapi (Krech, 1974: 476-477 melalui Minderop, 2016: 42).

d) Rasa Malu

Rasa malu muncul tanpa ada kaitannya dengan rasa bersalah. Sebagai contoh, seseorang mungkin bisa merasa malu ketika salah menggunakan garpu dalam sebuah pesta makan malam yang terhormat, tetapi ia tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar moralitas. Ia hanya merasa malu karena terlihat bodoh dan kurang bergengsi di hadapan orang lain (Krech, 1974: 477 melalui Minderop, 2016: 43).

e) Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (*grief*) adalah perasaan yang terkait dengan kehilangan sesuatu yang bernilai. Intensitas kesedihan diukur dengan nilai. Kesedihan yang teramat umumnya terjadi saat seseorang kehilangan sesuatu atau seseorang yang berharga. Kesedihan mendalam juga mampu mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan (Krech, 1974: 472-473 melalui Minderop, 2016: 43-44).

f) Kebencian

Perasaan benci (*hate*) memiliki kaitan yang erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Hal yang menandai perasaan benci dicirikan dengan timbulnya keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci tidak akan hilang apabila objek kebencian tersebut belum hancur (Krech, 1974: 479 melalui Minderop, 2016: 44).

g) Cinta

Ada beberapa varian cinta, mulai dari yang terlembut sampai yang mendalam. Dengan demikian, esensi perasaan cinta adalah perasaan tertarik kepada

pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta disertai oleh perasaan setia dan sayang (Krech, 1974: 477-478 melalui Minderop, 2016: 44-45)

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, dan langkah-langkah penelitian dalam menyusun penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sosiologi sastra, dengan fokus utama pada permasalahan sosial yang muncul dalam karya sastra, terutama yang berkaitan dengan aspek psikologis. Menurut Ratna (2011: 25) sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dan keterlibatan struktur sosialnya. Dalam konteks anime *Given*, kisah Satou Mafuyu mencerminkan berbagai isu sosial, termasuk trauma, kehilangan, dan kesulitan dalam mengekspresikan emosi. Karakter Mafuyu mengalami kehilangan yang mendalam akibat kematian kekasihnya, yang berdampak signifikan pada kondisi psikologisnya.

Penggunaan metode penelitian sosiologi sastra ini didasarkan pada tujuan untuk mengungkapkan representasi emosi yang dialami oleh Mafuyu dengan pendekatan psikologi sastra melalui teori klasifikasi emosi David Krech. Pendekatan psikologi sastra melibatkan psikologi manusia sebagai alat bantu dalam menganalisis karya sastra. Dengan menganalisis adegan-adegan yang melibatkan karakter ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai emosi yang dirasakannya. Analisis dengan metode ini mampu memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana isu sosial yang terjadi dalam hidup mampu mempengaruhi kompleksitas emosi suatu individu

3.2 Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan sebagai objek penelitian adalah tokoh Satou Mafuyu dalam serial anime *Given* Season 1 karya Natsuki Kizu. Anime *Given* diadaptasi dari sebuah manga dengan judul yang sama karya Natsuki Kizu yang dirilis tahun 2014. Season 1 dari anime *Given* ditayangkan pada tahun 2019 dan hingga saat penelitian ini ditulis, anime *Given* telah memiliki 2 season dan 3 film yang masing-masing memiliki fokus pengembangan cerita yang berbeda. Serial anime *Given* Season 1 terdiri dari 11 episode dengan total durasi keseluruhan episode kurang lebih 4 jam 12 menit yang tiap episodenya berdurasi sekitar 22 sampai 23 menit.

Penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa literatur yang relevan seperti artikel, laman internet, jurnal ilmiah, dan skripsi terdahulu yang memuat informasi terkait objek material maupun formal dalam penelitian ini. Informasi dari sumber terkait dipilih secara selektif yang sekiranya mampu memperkuat analisis klasifikasi emosi pada tokoh Satou Mafuyu.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat dan studi pustaka. Pengumpulan data diawali dengan menyimak seluruh episode anime secara mendalam dan berulang kali agar penulis dapat memahami alur cerita, latar belakang karakter, serta perubahan emosional yang dialami oleh tokoh Satou Mafuyu. Proses penyimak ini penting untuk menangkap ekspresi emosional yang mungkin muncul secara subtil maupun dalam momen-momen yang lebih jelas.

Setelah memahami keseluruhan cerita, penulis kemudian melakukan pencatatan dengan mengambil *screenshot* dari *scene-scene* yang mengindikasikan ekspresi emosional tertentu pada karakter utama dan didukung dengan dialog pada *scene* tersebut. *Screenshot* diambil secara sistematis pada momen-momen yang menunjukkan data spesifik yang sesuai dengan teori.

Setelah melakukan inventarisasi data berupa *scene* secara komprehensif, penulis memilih *scene* yang paling kuat dan jelas. *Scene-scene* terpilih ini diprioritaskan dalam analisis karena kekuatan visualnya dalam menggambarkan emosi secara signifikan, baik melalui mimik wajah, gestur tubuh, maupun konteks dialog yang mendukung. Pada tahap selanjutnya, data visual ini diselaraskan dengan teori struktur naratif film Himawan Pratista dan klasifikasi emosi David Krech serta informasi dari sumber-sumber data sekunder, seperti artikel ilmiah, buku, laman internet, dan lainnya. Korelasi antara data visual dan teori ini menghasilkan hipotesa terkait klasifikasi emosi pada karakter Satou Mafuyu dalam anime *Given* Season 1.

3.3.2 Analisis Data

Hipotesa yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik penelitian kualitatif. Teknik ini diterapkan terhadap ilmu-ilmu sosial yang tidak memiliki keterkaitan akan data berupa angka. Menurut Moleong (melalui Fiantika, 2022:4), teknik penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Teknik ini dipilih agar selaras dengan data yang diperoleh dari objek penelitian. Melalui teknik kualitatif, penulis melakukan analisis data

dengan melakukan pendekatan kepada tokoh Satou Mafuyu dan menyimak segala peristiwa serta memahami fenomena-fenomena yang dialaminya.

Proses analisis dilakukan menggunakan teori-teori yang mampu menghasilkan hasil analisis yang sesuai. Teori struktur naratif digunakan untuk menjelaskan unsur-unsur pembangun cerita dalam anime *Given* Season 1. Unsur-unsur pembangun cerita membantu penulis untuk lebih mengenali tokoh-tokoh dalam anime *Given* Season 1 dan memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi terutama pada peristiwa yang melibatkan tokoh Satou Mafuyu di dalamnya. Sedangkan kajian psikologi sastra melalui teori klasifikasi emosi David Krech digunakan untuk menunjukkan adanya emosi pada tokoh Mafuyu yang berbeda-beda menyesuaikan kejadian yang terjadi pada dirinya dalam bentuk rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

3.3.3 Penyajian Data

Hasil dari analisis data disusun dalam bentuk laporan dan diuraikan menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan memberikan penjelasan dalam bentuk pemaparan paragraf tentang klasifikasi emosi pada tokoh Satou Mafuyu pada anime *Given* Season 1. Analisis ini disertai dengan gambar hasil tangkapan layar (*screenshot*) dari *scene-scene* yang dapat mendukung pernyataan penulis, yang memuat rangkaian gerak dan gambar dalam adegan sesuai dengan konteks emosi yang diteliti.

BAB 4

PEMBAHASAN

Bab ini memuat dua subbab yang terdiri dari struktur naratif film dan klasifikasi emosi. Dalam subbab struktur naratif film, penulis mengungkap struktur naratif dalam serial anime *Given* Season 1 menggunakan teori struktur naratif film milik Himawan Pratista dan subbab klasifikasi emosi mengungkap klasifikasi emosi tokoh Satou Mafuyu dengan teori klasifikasi emosi David Krech.

4.1 Struktur Naratif Film

4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

4.1.1.1 Kediaman Mafuyu



Gambar 4. 1 Koridor depan Unit Apartemen Mafuyu (Episode 1, 00:40)



Gambar 4. 2 Kamar Mafuyu, (Episode 10, 08:55)

Kediaman Mafuyu menjadi latar tempat yang pertama kali diperkenalkan dalam cerita. Rumah ini merupakan unit di sebuah rumah susun sederhana yang dikenal dengan istilah "アパート" di Jepang. Bangunan ini memiliki karakteristik khas rumah susun Jepang, seperti koridor luar yang sempit, tangga besi, dan desain minimalis. Mafuyu tinggal di tempat ini bersama ibunya dan anjing peliharaannya. Meskipun tempat ini tidak sering ditampilkan, suasana di rumah ini mencerminkan keterasingan dan beban emosional Mafuyu, menjadi saksi bisu atas kesepiannya serta

perjuangan menghadapi trauma masa lalunya. Detail fisik seperti pencahayaan yang redup dan tata ruang yang sederhana memperkuat atmosfer melankolis di latar ini.

4.1.1.2 Sekolah Menengah Atas



Gambar 4. 5 Sekolah, (Episode 1, 01:33)



Gambar 4. 4 Kelas 2-10, (Episode 1, 01:36)



Gambar 4. 3 Tangga Dekat Gimnasium, (Episode 02:50)

Sekolah menjadi latar penting yang mempertemukan Mafuyu dan Uenoyama. Bangunan sekolah ini tampak seperti sekolah menengah umum di Jepang, dengan lorong panjang, ruang kelas yang berjajar, dan jendela besar. Tidak disebutkan dengan jelas apa nama sekolah ini namun Mafuyu dan Uenoyama merupakan siswa tahun kedua di sini. Kelas Uenoyama merupakan kelas 2-10 yang berarti kelas untuk siswa tahun kedua ruangan ke-10 sedangkan Mafuyu menempati kelas yang berbeda tepat di sebelah kelas Uenoyama yaitu kelas 2-9. Keduanya lebih sering berinteraksi di kelas Uenoyama karena Mafuyu selalu menghampiri Uenoyama di kelasnya, sehingga kelas 2-10 lebih sering ditampilkan. Mafuyu dan Uenoyama pertama kali bertemu dan sering menghabiskan waktu di tangga dekat gimnasium.

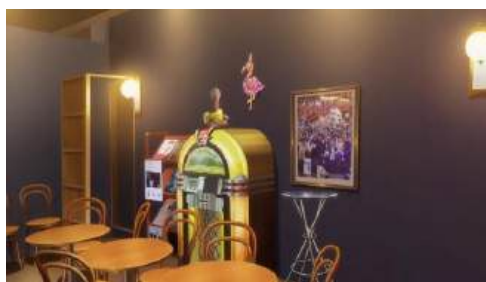
4.1.1.3 Studio Band



Gambar 4. 6 Studio Band, (Episode 1, 12:32)

Studio band menjadi tempat yang banyak ditampilkan, karena anggota band “Given” selalu berlatih di tempat ini. Studio ini digambarkan dengan interior khas ruang latihan musik yaitu dinding berlapis peredam suara, lampu redup, dan peralatan musik lengkap seperti drum set, amplifier, dan mikrofon. Tempat ini tidak hanya menjadi lokasi latihan, tetapi juga menjadi ruang emosional di mana keempat anggota band saling berbagi pemikiran, konflik, dan kehangatan.

4.1.1.4 Bar



Gambar 4. 7 Bar, (Episode 3, 12:03)



Gambar 4. 8 Panggung di Bar, (Episode 9, 03:30)

Latar tempat ini merupakan tempat tempat Mafuyu mengambil kerja paruh waktu sekaligus menjadi tempat band “Given” melaksanakan penampilan konser. Bar ini memiliki tata ruang sederhana namun nyaman, dengan meja-meja kecil untuk pengunjung, pencahayaan hangat, dan area panggung kecil yang dilengkapi dengan perlengkapan musik. Penampilan konser band di tempat ini menjadi momen puncak

cerita, di mana Mafuyu akhirnya mengekspresikan perasaannya terhadap kematian Yuki melalui lagu.

4.1.1.5 Yokohama Minato Mirai



Gambar 4. 9 Yokohama Minato Mirai,
(Episode 11, 20:22)

Yokohama Minato Mirai merupakan destinasi wisata terkenal di Jepang yang menampilkan pemandangan pelabuhan, gedung pencakar langit, dan taman kota yang luas. Dalam *Given*, lokasi ini muncul di episode terakhir sebagai tempat yang dikunjungi Mafuyu dan Uenoyama. Meskipun tempat ini hanya ditampilkan sekilas dalam, namun tempat ini berpengaruh pada cerita karena di tempat inilah Mafuyu pada akhirnya membuka diri dan menyatakan perasaannya pada Uenoyama.

4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

4.1.2.1 Urutan Waktu

Urutan waktu dalam serial anime *Given* Season 1 menggunakan pola urutan waktu linier. Meskipun dalam beberapa episode terdapat kilas balik, hal itu tidak mengubah keberjalanan alur cerita keseluruhan, kilas balik yang ada hanya menjelaskan beberapa peristiwa tertentu khususnya tentang masa lalu yang dialami tokoh Mafuyu dengan Yuki. Urutan waktu tersebut penulis gambarkan melalui urutan pola A-B-C-D-E. Dengan kondisi di atas, pola waktu serial anime *Given* season 1 dapat dikategorikan sebagai pola waktu linier.

A. Plot A: Pertemuan Mafuyu dengan Uenoyama

Satou Mafuyu duduk di tangga sekolah sambil memeluk gitar peninggalan mantan kekasihnya yang telah meninggal. Ritsuka Uenoyama, yang kesal karena tempatnya biasa beristirahat digunakan Mafuyu, semakin kesal melihat kondisi gitar Mafuyu yang tidak terawat. Mafuyu yang tertarik melihat Uenoyama bermain gitar kemudian meminta Uenoyama mengajarnya cara bermain gitar.

B. Plot B: Mafuyu bergabung ke dalam band

Dengan bimbingan Uenoyama, Mafuyu cepat menguasai dasar bermain gitar dan mengenal dunia musik dalam band. Terpesona oleh suara indah Mafuyu, Uenoyama mengajaknya menjadi vokalis dalam band "The Seasons". Awalnya Mafuyu menolak, tetapi akhirnya setuju setelah Uenoyama dengan tegas meyakinkannya. Dalam band ini Mafuyu bertemu Akihiko dan Haruki, rekan-rekan Uenoyama.

C. Plot C: Mafuyu mengalami masa sulit akibat masa lalunya

Setelah resmi bergabung dengan "The Seasons," para anggota band sepakat membuat lagu orisinal bertema cinta untuk konser perdana mereka, dengan lirik yang ditulis oleh Mafuyu. Namun, Mafuyu kesulitan karena trauma kisah cintanya di masa lalu. Situasi memburuk ketika Kasai, seorang siswi yang menyukai Uenoyama, menyebarkan rumor bahwa Mafuyu adalah penyebab mantan kekasihnya bunuh diri. Rumor ini membuat Uenoyama merasa terbebani dan mulai bingung, hingga berperilaku kasar terhadap Mafuyu.

D. Plot D: Mafuyu meluapkan perasaannya melalui lagu

Sampai dengan hari konser, Mafuyu belum menyelesaikan lirik lagunya. Anggota band memutuskan tampil instrumental, tetapi Mafuyu mengejutkan semua orang dengan menyanyikan lirik spontan tentang perasaan kehilangan. Penampilan emosional Mafuyu menyentuh hati semua orang, terutama Uenoyama, yang akhirnya memahami perasaan dan sikap Mafuyu selama ini.

E. Plot E: Mafuyu menyatakan perasaannya kepada Uenoyama

Setelah konser, hubungan Mafuyu dan Uenoyama semakin dekat. Mafuyu menjadi lebih terbuka setelah meluapkan perasaannya. Di akhir cerita, Mafuyu menyatakan cintanya, yang dibalas oleh Uenoyama. Dengan restu Haruki dan Akihiko, keduanya memulai hubungan mereka tanpa mengganggu karier band, memperkuat ikatan di antara anggota *Given*.

4.1.2.2 Durasi Waktu

a) Durasi Cerita



Gambar 4. 10 Suasana Cerah di Pantai Khas Musim Panas,
(Episode 6, 17:50)

Durasi cerita dalam anime *Given* season 1 diperkirakan berlangsung selama 1-2 bulan dari akhir musim semi hingga pertengahan musim panas. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, beberapa indikasi dalam serial ini membantu memperkirakan waktu tersebut. Latar langit biru cerah yang sering muncul dan adegan Mafuyu di pantai

dengan terik matahari mencerminkan suasana khas musim panas. Percakapan Mafuyu dan Uenoyama di episode terakhir mengonfirmasi bahwa cerita berlangsung menjelang liburan musim panas, dengan ujian akhir semester masih harus dihadapi. Berdasarkan kalender akademik Jepang, ujian akhir semester SMA biasanya terjadi pada awal hingga pertengahan Juli, yang berada di musim panas. Perjalanan cerita, mulai dari pertemuan pertama Mafuyu dan Uenoyama, latihan intens band, hingga konser, menunjukkan rentang waktu yang cukup signifikan. Jika dihitung sejak akhir musim semi (Mei) hingga pertengahan musim panas (Juli), cerita mencakup sekitar 1–2 bulan, cukup untuk menggambarkan perkembangan hubungan antar karakter, persiapan konser, dan puncak konflik cerita.

b) Durasi Film

Serial anime *Given* Season 1 terdiri atas 13 episode dengan durasi yang bervariasi namun relatif konsisten. Episode 2, 6, 8, 9, 10, dan 11 memiliki durasi 22 menit 55 detik, sedangkan episode 1, 3, 4, 5, dan 7 berdurasi 23 menit. Setiap episode memiliki lagu pembuka (*opening song*) dengan durasi 1 menit 35 detik, serta lagu penutup (*ending song*). Lagu penutup pada episode 1–10 berdurasi 1 menit 29 detik, sedangkan pada episode terakhir (11) memiliki durasi berbeda, yaitu 1 menit 47 detik. Dengan keterangan tersebut, maka durasi keseluruhan dari serial anime *Given* Season 1 adalah 4 jam 12 menit 30 detik.

4.1.2.3 Frekuensi Waktu

Anime *Given* Season 1 memiliki beberapa kilas-balik atau *flashback*. Kilas balik yang muncul berfungsi untuk mengungkap latar belakang para tokoh, terutama Satou

Mafuyu sebagai tokoh utama, sehingga memperjelas alur cerita dan motif tindakan para karakter. Flashback yang ditampilkan dalam anime ini hanya muncul sekali dan tidak berulang, sehingga tidak memengaruhi urutan alur cerita secara keseluruhan. Dengan demikian, anime ini tidak memunculkan frekuensi waktu dan kilas balik hanya disertakan sebagai elemen pendukung yang tetap linear dalam narasi.

4.1.3 Struktur Tiga Babak

4.1.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam serial anime *Given* Season 1 dimulai dari episode 1 sampai dengan 4 dari total 11 episode. Pada tahap ini terdapat eksposisi di mana tokoh utama dan pendukung dikenalkan.

a) Satou Mafuyu



Gambar 4. 11 Satou Mafuyu, (Episode 1, 00:38)

Satou Mafuyu merupakan tokoh utama pertama dalam anime *Given* Season 1. Mafuyu digambarkan sebagai seorang remaja laki-laki berparas manis yang tinggi sedang, memiliki warna mata dan rambut coklat terang. Tidak disebutkan secara eksplisit usianya namun ia menduduki tahun kedua di Sekolah Menengah Atas. Mafuyu memiliki sifat yang pendiam dengan karakter yang cenderung tertutup. Menurut KBBI, arti pendiam adalah orang yang tidak banyak bicara. Sifat ini muncul dalam diri Mafuyu karena ia

membawa trauma emosional mendalam akibat kondisi keluarganya yang tidak baik di masa kecilnya. Hal ini dibuktikan dalam dialog dari adegan berikut:



Gambar 4. 12 Masa Kecil Mafuyu, (Episode 8, 15:31)

吉田：お前 何してるんだ？しゃべれないのか？

真冬：しゃべると... お父さんが ぶつの

(Given Season 1, Episode 8 adegan 00:15:26–00:15:42)

Yuki: Hei, apa yang sedang kau lakukan? Kau tidak bisa bicara ya?

Mafuyu: Kalau aku bicara... ayah akan memukulku

Mafuyu semakin tertutup ketika mantan kekasihnya, Yuki, meninggal karena bunuh diri. Meskipun begitu, Mafuyu adalah remaja yang penuh dengan rasa penasaran dan ingin mencoba hal baru. Ia akan hanya berbicara akan hal-hal yang membuatnya tertarik, terutama tentang hal yang berkaitan dengan musik karena Yuki memiliki latar belakang yang sangat dekat dengan musik. Hal ini dibuktikan dalam dialog dari adegan berikut:

真冬：誰？

上ノ山：上ノ山、 だけど...

(真冬は何も答えず、場が静まり返る。)

上ノ山：あのな... しゃべれ！

日本語使えよお前！気味悪い。それと弦さび過ぎ！だから 切れ
 んだろそれ！直せよ。メンテもできねえやつが

何いっちょまえにギブソンーうおっ!?何だろ...

真冬：これ 直るの？

上ノ山：はっ？

真冬：これ 直る？

上ノ山：たりめーだろ。つか近い

真冬 : ホント? すぐ直る?
 上ノ山 : ああ まあ
 真冬 : 今治る?
 上ノ山 : いや 今はさすがに... 道具ねえし

(Given Season 1, Episode 1 adegan 00:03:27–00:05:29)

Mafuyu: Siapa kau?
 Uenoyama: Uenoyama..
 (Mafuyu tidak menjawab, situasi menjadi hening)
 Uenoyama: Hei.. katakan sesuatu dong! Kau bisa Bahasa Jepang, kan? Kau itu menyeramkan. Dan senarmu berkarat, makanya putus, kan? Perbaiki dong. Orang yang bahkan tidak bisa merawat gitarnya bagaimana bisa sok-sokan pakai Gibson.. Oi? Apa-apaan?
 Mafuyu: Ini, bisa diperbaiki?
 Uenoyama: Hah?
 Mafuyu: Ini bisa diperbaiki?
 Uenoyama: Tentu saja bisa. Kau terlalu dekat.
 Mafuyu: Serius? Bisa segera diperbaiki?
 Uenoyama: Begitulah..
 Mafuyu: Bisa diperbaiki sekarang?
 Uenoyama: Kalau sekarang... aku tidak bawa peralatannya

Berdasarkan dialog di atas, ketika Uenoyama memulai pembicaraan tentang gitar yang dibawa Mafuyu, ia yang awalnya sangat diam dan tidak melanjutkan obrolannya menjadi penasaran apakah gitarnya bisa segera diperbaiki. Bahkan Uenoyama tampak terkejut karena pada awalnya Mafuyu yang harus disinggung terkait apakah ia bisa bicara dengan Bahasa Jepang, menjadi sangat bersemangat ketika Uenoyama mulai mengangkat topik tentang gitar. Hal ini menunjukkan perubahan karakter dari yang sebelumnya tertutup menjadi lebih banyak bicara saat sesuatu hal berkaitan dengan apa yang ia minati. Bukti lain juga ditunjukkan melalui dialog dari adegan berikut:

上ノ山 : なんで俺が送ってやってんだよ? おい 聞いてんのかよ?
 佐藤!
 真冬 : また来てもいい?
 上ノ山 : やだ

真冬 : ギター教えて? ください

上ノ山 : しつこい。人に教えたことなんてねーし教え方も分かんねえって

真冬 : あ... 教えてください

上ノ山 : しつこい! 軽音部とか入るほうが建設的だって言ってる

(Given Season 1, Episode 1 adegan 00:15:30–00:16:02)

Uenoyama: Kenapa aku harus mengantarmu pulang? Oi, kau dengar tidak? Satou!

Mafuyu: Boleh aku datang lagi?

Uenoyama: Tidak

Mafuyu: Tolong ajari aku main gitar

Uenoyama: Keras kepala. Aku belum pernah mengajari orang sebelumnya. Aku juga tidak tahu cara mengajarnya

Mafuyu: Uh... tolong ajari aku

Uenoyama: Menjengkelkan. Sudah kubilang lebih baik masuk ke klub musik atau semacamnya

Dialog di atas menceritakan kejadian setelah Uenoyama mengajak

Mafuyu melihat penampilan bandnya karena Mafuyu terus meminta Uenoyama untuk mengajarkannya bermain gitar. Dapat dilihat bahwa Mafuyu tidak tertarik untuk basa-basi, ia hanya akan membuka obrolan untuk hal yang ia sukai. Mafuyu tidak menjawab pertanyaan Uenoyama, ia hanya bertanya balik kepada Uenoyama apakah dirinya boleh datang lagi untuk melihat band Uenoyama, sekaligus meminta diajarkan cara bermain gitar. Uenoyama telah menolaknya, tapi Mafuyu bersikeras untuk tetap dapat diajarkan sehingga Uenoyama menjadi jengkel. Membuktikan bahwa Mafuyu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Selain pendiam namun memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, Mafuyu juga merupakan sosok yang pekerja keras. Hal ini dibuktikan melalui dialog dari adegan berikut:



Gambar 4. 14 Mafuyu Menunjukkan Gitarnya kepada Uenoyama, (Episode 1, 20:23)



Gambar 4. 13 Jari Tangan Mafuyu Terbalut Plester, (Episode 1, 20:35)

真冬 : み見てこれ弦。自分で張り替えられるようになった
 上ノ山 : あ...
 真冬 : あとね 聞いて
 (ギターの音)
 真冬 : チューニング できてる?
 上ノ山 : お前 軽音部とか行っただじゃなかったの?
 真冬 : 行ったよ。いろいろ そろってたし楽しそうだったけど...
 上ノ山君のほうがいいかよかったよ。だから、もっとギターを教えてください

(Given Season 1, Episode 1 adegan 00:20:25–00:21:10)

Mafuyu: L-Lihat ini. Senarnya. Aku sudah bisa menggantinya sendiri.
 Uenoyama: Oh...
 Mafuyu: Lalu dengarkan ini
 (Bunyi gitar)
 Mafuyu: Apakah setelahnya sudah benar?
 Uenoyama: Bukannya kau sudah kusuruh pergi ke klub musik?
 Mafuyu: Sudah kok. Mereka punya banyak peralatan dan sepertinya menyenangkan, tapi... Uenoyama-kun jauh lebih keren. Jadi, tolong ajari aku lebih banyak tentang gitar.

Adegan di atas menunjukkan momen ketika Mafuyu datang ke studio tanpa izin Uenoyama. Mafuyu dengan bangga memperlihatkan kepada Uenoyama bahwa ia mampu mengganti senar dan menyetel gitar sendiri dengan benar. Bahkan ia juga mampu memainkan salah satu kunci gitar, disertai dengan adegan yang memperlihatkan jarinya dibalut plester akibat

luka. Menunjukkan kegigihan Mafuyu dalam mempelajari hal yang disukainya.

b) Ritsuka Uenoyama



Gambar 4. 15 Ritsuka Uenoyama,
(Episode 1, 01:56)

Ritsuka Uenoyama merupakan tokoh utama kedua dalam anime *Given* Season 1. Uenoyama digambarkan sebagai seorang remaja laki-laki yang bertubuh tinggi dengan proporsi tubuh atletis dan berambut hitam. Uenoyama juga menduduki tahun kedua di Sekolah Menengah Atas yang sama dengan Mafuyu. Dalam band, ia memiliki posisi sebagai gitaris. Uenoyama memiliki sifat yang impulsif dan pemaarah. Menurut KBBI, arti pemaarah adalah orang yang lekas (mudah) marah. Ia menjadi sangat mudah marah terlebih saat ia sedang frustrasi. Dalam beberapa kondisi Uenoyama juga menunjukkan sifat arogannya. Hal ini dapat dilihat melalui dialog dari adegan berikut:



Gambar 4. 16 Uenoyama Merasa Kesal Terhadap Mafuyu, (Episode 1, 04:40)

上ノ山：うっ あーもう うぜえ！たかが弦ごときで世界の 終わりにてえな面しやがって。俺が上げて落としたみてえで後味わりいだろうが！俺の昼寝 返せ！

真冬：おお...

上ノ山：もっと喜べ奉れ！そして弦のカネ 払え！まだ！もうちょい待てよ この初心者が

(Given Season 1, Episode 1 adegan 00:04:25 – 00:04:48)

Uenoyama: Aah, sudah cukup! Menjengkelkan!

Hanya karena senar saja, kau pasang wajah seakan dunia akan kiamat. Rasanya seperti aku yang membuatmu senang lalu menjatuhkanmu lagi, itu membuatku merasa tidak nyaman, tahu!

Kembalikan waktu tidur siangku.

Mafuyu: Waah...

Uenoyama: Lebih senanglah! Jangan harap ini gratis

(Mafuyu ingin menyentuh gitarnya)

Uenoyama: Belum selesai! Tunggu sebentar lagi, dasar pemula!

Meskipun Uenoyama memiliki sifat yang mudah tersulut emosi, sebenarnya ia memiliki sisi yang lembut. Uenoyama juga memiliki sifat yang baik, perhatian, dan bertanggung jawab. Ia mudah merasa bersalah dan kasihan, terutama terhadap Mafuyu. Beberapa momen yang menunjukkan kelembutannya ditunjukkan dalam dialog dari adegan berikut:

上ノ山：昨日からあの場所には行っていない。行けば押 されて、俺が折れる気がして。でも、絶対 今も待ってる気がする、しかもあの捨て犬みたいな顔で。なんで俺が悪いことしてる気分になんないやいけねえんだよ！

(Given Season 1, Episode 1 adegan 00:17:48–00:18:16)

Uenoyama: Sejak kemarin, aku tidak pergi ke tempat itu.

Kalau aku pergi, aku akan merasa hancur... dan akhirnya menyerah. Tapi, dia pasti masih menunggu di sana sekarang, dengan tampang seperti anak anjing tersesat.

Kenapa harus aku terus yang merasa bersalah?

Sifat Uenoyama yang baik tidak hanya ditunjukkan dari dirinya sendiri.

Dialog antar rekan satu band Uenoyama, yaitu Akihiko dan Haruki juga membuktikan sifat baik Uenoyama. Dialog tersebut adalah sebagai berikut:

春樹：上っちゃってさー 俺が俺がってタイプに見えるけど

秋彦：ん？

春樹：いや、だから上ノ山がさ

秋彦：ああ

春樹：実は結構、 尽くし上手だと思うんだよね

秋彦：お？ おう

春樹：やっぱ？ ねえ そう思う？

秋彦：思うも何も最初からそうだろ

春樹：そうだっけ？ 初期は超生意気だったじゃん

秋彦：まあ、 でも1人で走ったりしねえしー 年の割に珍しいくらい、 周りの音よく聞いているし、 生意気なのはあれだ、 単に思春期。本質的には素直でいい奴だと思う

(Given Season 1, Episode 2 adegan 00:12:05–00:12:45)

Haruki: Uechhi itu, ya.. kelihatannya seperti tipe orang yang selalu “semua tentang aku dan aku” tetapi..

Akihiko: Hm?

Haruki: Jadi, maksudku, Uenoyama itu..

Akihiko: Ah

Haruki: Sebetulnya, aku pikir dia itu cukup.. baik dalam hal memperhatikan orang lain

Akihiko: Oh? Benar

Haruki: Benarkah? Kau juga berpikir begitu?

Akihiko: Pikir apa? Dia memang begitu sejak awal

Haruki: Oh, ya? Padahal dia terlihat sangat sombong waktu itu

Akihiko: Memang benar.. tapi dia tidak berlari sendirian, dan untuk sesusianya dia bisa mendengarkan suara di sekelilingnya dengan baik.

Sombongnya itu cuma karena.. yah, masa puber.

Namun pada dasarnya dia anak yang tulus dan baik

c) Akihiko Kaji



Gambar 4. 17 Akihiko Kaji, (Episode 1, (12:08))

Akihiko Kaji merupakan karakter pendukung pertama dalam anime *Given* Season 1. Akihiko merupakan seorang mahasiswa yang menempati posisi drummer dalam band. Ia digambarkan sebagai sosok dengan tubuh tinggi atletis, sedikit lebih kekar dari Mafuyu berkat pekerjaan paruh waktunya yang termasuk ke dalam kerja kasar. Akihiko memiliki rambut cepak berwarna pirang dengan fitur wajah yang tegas dan mata yang tajam, memberikan kesan seram dan dingin. Meskipun begitu, Akihiko sebenarnya adalah orang yang sangat *easygoing*¹. Ia juga memiliki sifat yang dewasa dan sangat peka terhadap orang atau situasi di sekitarnya. Menurut KBBI dewasa dapat diartikan sebagai matang secara pikiran, pandangan, dan sebagainya. Dengan sifat dewasanya, ia seringkali menjadi penengah dan pengambil keputusan dalam band apabila terjadi suatu konflik. Hal tersebut ditunjukkan melalui dialog dari adegan berikut:

秋彦：あのさ、お前最近やつれてねえ？なんでそんな余裕 ない
の？全然 集中できてない、人のこと言えない

(*Given* Season 1, Episode 7 adegan 00:04:06–00:04:17)

¹ *Easygoing* /,iːˌziˈɡoʊ.ɪŋ/ : *relaxed and not easily upset or worried*. Santai dan tidak mudah marah atau khawatir

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/easygoing>

Akihiko: Kau terlihat lelah belakangan ini. Kenapa seperti tidak memiliki keleluasaan? Kau juga sama sekali tidak bisa fokus, tidak seharusnya kau memarahi orang lain

d) Haruki Nakayama



Gambar 4. 18 Haruki Nakayama, (Episode 1, 12:17)

Haruki Nakayama merupakan karakter pendukung kedua dalam anime *Given* Season 1. Haruki adalah seorang mahasiswa di universitas yang sama dengan Akihiko. Ia memiliki peran sebagai seorang *bassist* sekaligus pemimpin dalam band. Sebagai seorang pemimpin tentunya ia memiliki sifat yang dewasa. Namun, dibandingkan dengan Akihiko yang lebih mengandalkan logika, Haruki memiliki juga memiliki sifat yang sensitif dan lebih melibatkan perasaan saat mengatasi sesuatu hal. Ia sangat memperhatikan anggota bandnya dan sering memberikan nasihat secara halus.

Hal tersebut dibuktikan melalui dialog dari adegan berikut:

春樹：上っちちゃんと真冬に“なんで？”って聞いている？
 上ノ山：は？
 春樹：断られてなんでって思った時—“なんで？”って聞いたのかっつう話よ。連絡先の件といい 真冬の話も聞きなよ、音楽はコミュニケーションだよ

(*Given* Season 1, Episode 3 adegan 00:10:24–00:10:47)

Haruki: Uecchi, apa kau benar-benar bertanya “kenapa?” kepada Mafuyu?

Uenoyama: Hah?

Haruki: Ketika kau merasa penasaran kenapa dia menolakmu, sudahkah kau bertanya langsung “kenapa?”, itulah yang ingin kutanyakan. Sama halnya

dengan kontak Mafuyu, dengarkanlah cerita Mafuyu juga. Musik itu tentang komunikasi, kan?

Setelah pengenalan karakter, tahap persiapan diawali ketika Mafuyu pertama kali bertemu dengan Uenoyama di tangga dekat gymnasium sekolah. Tempat itu merupakan tempat Uenoyama biasanya beristirahat. Mafuyu yang pada hari itu menempati tempat tersebut lebih dulu membuat Uenoyama kesal. Kekesalan Uenoyama bertambah ketika melihat gitar yang dibawa Mafuyu tampak tidak terawat dengan senar yang putus. Awalnya Uenoyama menolak dengan alasan ia tidak membawa alatnya, namun melihat Mafuyu yang tampak sedih, ia pada akhirnya mengambil peralatannya ke kelas dan segera membetulkan gitar Mafuyu. Uenoyama juga membantu menyetel gitar tersebut dan memetik satu kunci untuk membuktikan apakah setelahnya sudah benar. Tanpa disadari Uenoyama, petikan gitar tersebut menarik perhatian Mafuyu. Mafuyu secara spontan menarik kerah Uenoyama dan memintanya untuk mengajarnya bermain gitar.



Gambar 4. 19 Mafuyu Meminta Diajarkan Gitar oleh Uenoyama, (Episode 1, 05:06)

Cerita beralih keesokan harinya ketika Mafuyu dan Uenoyama kembali bertemu di tempat yang sama dengan kondisi yang sama juga di mana Mafuyu masih meminta Uenoyama untuk mengajarnya bermain gitar. Uenoyama terus menolak Mafuyu dan menghindar darinya. Meskipun begitu, Mafuyu yang penuh dengan rasa

penasaran tetap mengikuti Mafuyu bahkan sampai di jalan pulang. Uenoyama yang merasa dihantui oleh Mafuyu akhirnya mengajak Mafuyu ke studio band untuk menyaksikan bandnya bermain. Sejak hari itu, Mafuyu sering berkunjung ke studio band untuk belajar gitar bersama dengan anggota band lainnya. Uenoyama semakin menunjukkan kepeduliannya dengan Mafuyu dengan mengenalkannya kepada alat-alat band sehingga mereka sering menghabiskan waktu bersama.



Gambar 4. 20 Uenoyama Mengenalkan Alat Musik ke Mafuyu, (Episode 2, 10:22)

Setelah serangkaian cerita yang menunjukkan Mafuyu dan Uenoyama menghabiskan waktu bersama, cerita kembali kepada latar tempat Mafuyu dan Uenoyama pertama bertemu, yaitu tangga dekat gimnasium sekolah. Cerita menunjukkan saat Uenoyama kembali mendampingi Mafuyu bermain gitar. Uenoyama yang begitu memperhatikan Mafuyu bertanya-tanya dalam hati bagaimana seorang pemula seperti Mafuyu memiliki gitar yang bukan untuk pemula.



Gambar 4. 21 Uenoyama Meminta Mafuyu Bergabung ke Dalam Band, (Episode 2, 21:01)

上ノ山：なあ
 真冬：ん？
 上ノ山：それって、親父さんとかのお下がり？
 真冬：ううん うち お父さんいないし
 上ノ山：えっ ごめん。あの じゃあさ、お前 好きな音楽とかは？
 好きな曲とか、1つくらいあるだろ
 (上ノ山の心の声) 上ノ山：意思の疎通はできているのか
 真冬：分かんない。好きかどうかは分からないんだけど よく脳内で流れるやつはあるよ
 上ノ山：どういう曲？
 真冬：曲名は知らない。えっと あっ こういうの
 上ノ山：ん？
 (真冬が歌を口ずさんでいる)
 真冬：♪ ララーララ ララーラーラ
 (上ノ山心臓の鼓動)
 上ノ山：お前さー うちのバンドに入らない？

(Given Season 1, Episode 2 adegan 00:19:18–00:21:05)

Uenoyama: Hmm..
 Mafuyu: Hm?
 Uenoyama: Itu.. warisan dari ayahmu?
 Mafuyu: Tidak, aku tidak punya ayah
 Uenoyama: Kalau begitu.. kau, musik seperti apa yang kau suka? Lagu favorit, setidaknya ada satu, kan?
 (Suara hati Uenoyama) Uenoyama: Apakah dia menangkap maksudku?
 Mafuyu: Aku tidak tahu. Aku tidak yakin apakah aku menyukainya atau tidak, tapi.. ada satu yang sering terdengar di pikiranku.
 Uenoyama: Lagu seperti apa itu?
 Mafuyu: Aku tidak tahu judulnya. Umm.. ah, seperti ini
 Uenoyama: Hm?
 (Mafuyu menyenandungkan lagu)
 Mafuyu: ♪ La-laa-lala, la-laa-laa-la
 (Suara detak jantung Uenoyama)
 Uenoyama: Kau.. maukah kau bergabung dengan band kami?

Dialog di atas menandai terjadinya *inciting incident*. Uenoyama yang pada awalnya tidak berminat mengajarkan Mafuyu bermain gitar menjadi semakin penasaran, hingga pada akhirnya ia tersentuh dengan suara Mafuyu yang indah dan mengajaknya bergabung ke dalam band. Pada awal episode 3, diceritakan bahwa Mafuyu menolak ajakan tersebut dan membuat Uenoyama frustrasi. Mafuyu yang biasanya mengikuti Uenoyama tampak menghindari Uenoyama. Uenoyama mendatangi studio band dan bercerita kepada rekan-rekannya. Ternyata, pada hari itu Mafuyu sedang terburu-buru untuk mendaftar kerja paruh waktu di sebuah bar.

Uenoyama menghampiri Mafuyu di bar tersebut dan kembali mengajaknya untuk bergabung ke dalam band. Belum sempat keduanya selesai berbicara, Mafuyu disapa oleh sosok yang familiar baginya. Sosok tersebut adalah Hiiragi Kashima, teman masa kecilnya dan Yuki, yang selama ini ia hindari.



Gambar 4. 22 Hiiragi Kashima, (Episode 3, 14:15)

Hiiragi digambarkan sebagai remaja laki-laki dengan tubuh tinggi sedang berambut pirang dengan gradasi ombre hitam. Hiiragi sebenarnya memiliki sifat yang periang dan setia dengan temannya. Namun kesalahpahaman antara Hiiragi dan Mafuyu di masa lalu membuat hubungan mereka renggang.

Saat Mafuyu menyadari keberadaan Hiiargi, secara refleks ia mundur dan berlari. Melihat Mafuyu yang berlari ketakutan, Uenoyama segera mengejarnya. Setelah keduanya menjauh, Mafuyu menangis dan ditenangkan oleh Uenoyama. Uenoyama turut merasakan sedih yang dirasakan Mafuyu dan memintanya bernyanyi lagi untuknya.



Gambar 4. 24 Mafuyu Dikejar Oleh Uenoyama, (Episode 3, 15:28)



Gambar 4. 23 Uenoyama Menenangkan Mafuyu, (Episode 3, 20:18)

真冬 : 大丈夫俺で いいの？

上ノ山 : いいって言ってんだろ

真冬 : やる バンドやってみたい。よろしく お願いします

(Given Season 1, Episode 3 adegan 00:20:12–00:20:35)

Mafuyu: Apakah kau yakin dengan ini?

Uenoyama: Aku sudah bilang tidak apa-apa, kan?

Mafuyu: Aku ingin mencoba bermain dalam band. Mohon bantuannya

Dalam dialog tersebut Mafuyu akhirnya setuju untuk bergabung ke dalam band berkat dukungan dari Uenoyama. Bagian ini menjadi akhir dari tahap persiapan sekaligus menunjukkan adanya *turning point*. Setelah bagian ini ditampilkan, Uenoyama dan Mafuyu menjadi semakin dekat. Mereka semakin sering menghabiskan waktu Bersama, terkhususnya dalam mempersiapkan penampilan perdana untuk sebuah konser dan mengembangkan cerita ke arah yang baru.

4.1.3.2 Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi dalam serial anime *Given* Season 1 terjadi pada episode 5-9 dari keseluruhan 11 episode. Tahap ini diawali dengan kehadiran karakter Ayano Kasai, seorang siswi yang sekelas dengan Uenoyama



Gambar 4. 25 Ayano Kasai, (Episode 5, 20:17)

Diceritakan bahwa Kasai memiliki perasaan suka kepada Uenoyama dan sering mencari perhatian kepada Uenoyama. Kasai digambarkan sebagai seorang remaja perempuan yang cantik dengan rambut pendek model bob berwarna coklat. Badannya tidak terlalu tinggi seperti remaja perempuan pada umumnya. Sebenarnya Kasai adalah seseorang yang baik dan perhatian, namun karena rasa sukanya kepada Uenoyama, ia merasa cemburu apabila Uenoyama terlihat dekat dengan orang lain. Sehingga pada saat Uenoyama mulai terlihat sering bersama dengan Mafuyu, Kasai mulai menunjukkan ketidaksukaannya dan menyebarkan rumor kepada Uenoyama tentang masa lalu Mafuyu yang ia dapatkan dari teman dekatnya yang juga adalah teman Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari Mafuyu. Dengan hal tersebut, tokoh Kasai dikategorikan sebagai tokoh antagonis.



Gambar 4. 27 Kasai Menceritakan Rumor Tentang Mafuyu kepada Uenoyama, (Episode 6, 00:08)



Gambar 4. 26 Uenoyama Terdiam Mendengar Cerita Kasai, (Episode 6, 00:14)

笠井 : 佐藤君で 上ノ山君のこと好きなのかな？
 上ノ山 : え？えっ 何？まあ 嫌われてはいないと思うけど...
 笠井 : 佐藤君さ同じ中学の男子とつきあってたらしいよ
 笠井 : しかも その相手— 去年 突然 自殺したって自殺の理由は 佐藤君に関係してるってウワサだよねえ 上ノ山君佐藤君と関わるのは危ないんじゃない？
 (上ノ山の心の声) 上ノ山 : 加速度をつけて回った世界が 突然— 止まった... 気がした

(Given Season 1, Episode 5 adegan 00:20:07–00:21:10)

Kasai: Menurutmu, apakah Satou-kun menyukaimu?
 Uenoyama: Hah? Bagaimana ya.. aku rasa dia tidak membenciku sih..
 Kasai: Sepertinya.. Satou-kun pernah pacaran dengan anak laki-laki dari SMP yang sama. Dan yang lebih mengejutkan, anak itu tiba-tiba bunuh diri tahun lalu. Ada rumor bahwa salah satu alasan ia bunuh diri ada hubungannya dengan Satou-kun. Hei, Uenoyama, menurutku akan berbahaya jika terlibat dengan Satou-kun, bukan?
 (Suara hati Uenoyama) Uenoyama: Duniaku yang mulai berputar, tiba-tiba.. terasa berhenti

Dialog di atas mengawali adanya konflik dalam cerita. Uenoyama yang sebelumnya merasa bahagia dan sudah mulai menemukan semangatnya lagi dalam bermusik seketika merasa hancur. Ia merasa bingung dalam menerima informasi tersebut tentang Mafuyu yang sangat diperhatikannya selama ini.

Latar berpindah ke rumah Uenoyama. Adegan menunjukkan Uenoyama yang sedang terbaring lemas di sofa, dan diperlihatkan Akihiko bersama kakak Uenoyama yang memasuki rumah. Akihiko yang akhir-akhir ini melihat Uenoyama kehilangan semangat menghampirinya dan mengajaknya berbicara. Awalnya mereka

membicarakan tentang lagu yang akan mereka buat, namun topik beralih membicarakan Mafuyu. Uenoyama mengungkapkan perasaannya terhadap Mafuyu kepada Akihiko meskipun tidak keseluruhannya. Akihiko hanya menertawakan Uenoyama dan memberikan saran kepadanya untuk meminta Mafuyu menulis lagunya, karena hal itu dirasa lebih sesuai dengan posisi Mafuyu yang menjadi vokalis.



Gambar 4. 28 Akihiko Menemani Mafuyu yang Frustrasi, (Episode 6, 08:13)

Setelah pertemuan Uenoyama dengan Akihiko, cerita terjadi di studio band dan keempat anggota band sedang berkumpul. Mereka sedang membahas pembuatan lirik untuk lagu yang mereka buat. Penulisan lirik lagu diserahkan kepada Mafuyu seperti arahan Akihiko sebelumnya. Namun Mafuyu langsung menolaknya, mengatakan bahwa ia tidak bisa menulis lirik. Hal itu memancing kekesalan Uenoyama, ditambah dengan kondisi hubungan mereka akhir-akhir itu yang sedang kurang baik.



Gambar 4. 29 Konfrontasi Uenoyama Terhadap Mafuyu, (Episode 6, 08:15)

真冬 : 無理だと思うよ
 上ノ山 : 諦めんなよ!
 春樹 : さすがに俺もハードル高いと思...
 上ノ山 : できるぞ! てか やれ! てめえのウジウジを全部出せ言
 語化して表現しろ
 真冬 : そういうの苦手
 上ノ山 : 殺すぞ

(Given Season 1, Episode 6 adegan 00:08:47–00:09:07)

Mafuyu: Aku rasa aku tidak bisa
 Uenoyama: Jangan menyerah, dong!
 Haruki: Sejujurnya, aku juga merasa ini terlalu sulit
 Uenoyama: Kau bisa melakukannya! Maksudku, lakukan saja! Keluarkan semua perasaanmu! Ekspresikan dan ungkapkan dalam kata-kata!
 Mafuyu: Aku tidak pandai melakukan hal seperti itu
 Uenoyama: Akan kubunuh kau!

Uenoyama terus memaksa Mafuyu untuk menulis lirik sebagai bentuk pelampiasan dari rasa kesalnya. Haruki berusaha menengahi permasalahan tersebut dengan menyarankan kepada Mafuyu untuk menulis lagu bertemakan cinta. Namun saran tersebut justru memperburuk situasi karena latar belakang kisah cinta yang dialami Mafuyu yang kurang lebihnya diketahui oleh Uenoyama. Akhirnya, pertemuan diakhiri dan Uenoyama pulang bersama Akihiko. Konflik ini sekaligus menjadi titik tengah atau *midpoint* dari cerita.

Setelah cerita yang terjadi sebelumnya, cerita bergerak ke arah yang berbeda dengan menampilkan adegan Mafuyu sedang berkeliling kota sendirian, mengunjungi tempat-tempat yang familiar dari masa lalunya. Pada bagian ini dapat

disimpulkan bahwa baik Mafuyu ataupun Uenoyama sedang mengalami titik terendahnya masing-masing. Uenoyama merasa bingung dengan perasaannya terhadap Mafuyu membuatnya kehilangan semangat, sementara Mafuyu terus merasa tertekan karena setiap hal yang ia lakukan selalu mengingatkannya akan masa lalunya bersama Yuki.

Cerita beralih ketika Mafuyu dan Uenoyama kembali bertemu di tangga tanpa sengaja. Uenoyama hanya menyapa Mafuyu dengan singkat dan langsung menidurkan badan di lantai. Uenoyama yang membelakangi Mafuyu diam-diam menyesali keputusannya pergi ke tempat tersebut di dalam hati karena ia sedang tidak ingin berduaan dengan Mafuyu. Tiba-tiba, Mafuyu mengajak Uenoyama berbicara.



Gambar 4. 30 Uenoyama Tidur Membelakangi Mafuyu, (Episode 6, 20:10)

真冬：上ノ山君しゃべってもいい？眠かったら返事なくていいか
歌詞ね 頑張ってみるよ。俺さ本当に 本当に好きな人がいたんだ。
まだ 俺はこれ以上の言葉を持ってないけど... 伝えたいことはある
って思ったから。寝てるかな？ごめんね
(上ノ山の心の声) 上ノ山：好きな人？ああ これは これは— 嫉妬だ

(Given Season 1, Episode 6 adegan 00:20:06–00:21:13)

Mafuyu: Uenoyama-kun, boleh aku bicara? Kalau kamu ngantuk, tidak perlu menjawab. Tentang liriknya, aku akan coba melakukan yang terbaik. Aku benar-benar... benar-benar punya seseorang yang sangat aku cintai. Namun, sampai sekarang, aku tidak punya kata-kata lain untuk mengungkapkannya. Tapi... aku merasa ada hal yang ingin kusampaikan. Apa kau sudah tidur? Maaf ya.

(Suara hati Uenoyama) Uenoyama: Orang yang dia cintai? Ah, ini... ini adalah, kecemburuan

Mafuyu pada akhirnya bisa menyampaikan sedikit perasaannya, namun bagi Uenoyama hal tersebut justru adalah masalah baru baginya. Meskipun pada saat itu Uenoyama seperti membenci Mafuyu ia tetap merasa cemburu ketika mendengar Mafuyu membahas orang yang dicintainya.

Pada awal episode 7, diceritakan bahwa para anggota band kembali berlatih di studio. Namun, secara tiba-tiba Uenoyama menghampiri Mafuyu dan memarahinya. Uenoyama merasa kesal karena Mafuyu terlihat seperti tidak ada perkembangan dan permainan gitarnya masih buruk. Situasi yang semakin memanas segera diredakan oleh Haruki.



Gambar 4. 31 Haruki Menenangkan Uenoyama, (Episode 7, 03:03)

Melihat hal itu, Akihiko juga mengambil keputusan untuk menyudahi latihan hari itu. Setelahnya, Akihiko mengajak Uenoyama berbicara di luar studio. Akihiko bertanya kenapa akhir-akhir ini Uenoyama seperti kehilangan semangatnya dan apakah hal itu ada hubungannya dengan hubungan antara Uenoyama dan Mafuyu. Setelah Uenoyama mengungkapkan perasaannya tentang Mafuyu, Akihiko memahami hal tersebut karena ia pernah memiliki pengalaman serupa dan berusaha memberikan masukan yang menenangkan bagi Uenoyama. Akihiko juga mengingatkan bahwa

Uenoyama yang membawa Mafuyu sejauh ini dan Uenoyama sendiri yang memintanya menulis lagu, sehingga dukungan Uenoyama sangat berarti baginya.



Gambar 4. 34 Akihiko Menasehati Uenoyama, (Episode 7, 03:41)

Pembicaraan Akihiko dan Uenoyama sedikit mengubah pandangan Uenoyama. Uenoyama merasa lebih tenang akan perasaannya dan memutuskan untuk memberikan dukungan kepada Mafuyu apapun latar belakangnya. Setelah malam itu, Uenoyama menjadi lebih lembut kepada Mafuyu meskipun tidak seutuhnya. Ketika mereka berdua kembali berada di studio band, Mafuyu yang sudah menyelesaikan latihannya duduk di pinggir studio dan tertidur. Uenoyama yang melihatnya kemudian duduk di samping Mafuyu dan tiba-tiba Mafuyu yang tertidur menaruh kepalanya di bahu Uenoyama. Uenoyama tersentak, namun fokusnya teralihkan kepada jari Mafuyu yang kapalan, mengingatkan kepada saat pertama kali dirinya belajar gitar. Tanpa disadari Uenoyama, Mafuyu sudah terbangun.



Gambar 4. 33 Uenoyama Menggenggam Tangan Mafuyu yang Kapalan, (Episode 7, 10:28)



Gambar 4. 32 Uenoyama Terkejut karena Mafuyu Bangun, (Episode 7, 10:43)

Mafuyu segera meminta maaf karena ia belum juga menyelesaikan lirik dan Uenoyama berusaha menenangkan serta memberinya dukungan. Namun sebenarnya di dalam hati Uenoyama, ia masih menaruh rasa cemburu terhadap orang yang disukai Mafuyu.

(上ノ山の心の声) 上ノ山：俺は正直、こいつの持ってくる詩が怖い。誰かを好きな真冬の歌を聞きたくない

(Given Season 1, Episode 7 adegan 00:11:09–00:11:18)

(Suara hati Uenoyama) Uenoyama: Sejujurnya, aku takut dengan lirik yang dia bawa. Aku tidak ingin mendengar lagu Mafuyu tentang seseorang yang ia cintai

Konflik baru justru tumbuh dari diri Uenoyama, yang sebelumnya ia merasa benci terhadap Mafuyu berubah menjadi perasaan cemburu dan takut Mafuyu menyukai orang selain dirinya.

Perjalanan persiapan band untuk konser terus berjalan dengan rencana, beberapa potongan adegan secara singkat menunjukkan kegiatan sehari-hari para anggota band yang sedang berlatih dan mempersiapkan konser. Sampai dengan seminggu sebelum konser, adegan menunjukkan para anggota yang sedang berkumpul dan berlatih di studio. Secara mengejutkan, Akihiko membuat keputusan agar mereka berhenti latihan. Ia menyampaikan bahwa latihan yang mereka lakukan barusan tidak menunjukkan kemajuan. Alasan terbesar terhambatnya progres mereka dipusatkan kepada Mafuyu. Meskipun kemampuan bermain gitarnya sudah meningkat, performa Mafuyu belum bisa mengimbangi rekan yang lainnya. Haruki menambahkan bahwa masalah utama dalam progres mereka adalah pembuatan lirik

lagu yang diserahkan kepada Mafuyu belum selesai. Akihiko akhirnya membawa Mafuyu pergi dan meminta Haruki menjaga Uenoyama yang terlihat kesal.

Latar berganti ke dalam mobil Haruki. Adegan menunjukkan Haruki yang mengantar pulang Uenoyama sambil memberikan nasihat kepadanya.

春樹 : 練習やめるって秋彦が言ったのー たぶん上っちのせいだよ
 上ノ山 : え...
 春樹 : 元が弾けてるから目立たないけどお前 調子落としてるじゃんそれ以前にー “俺は いつもどおりでいい” くらいにしか思っていないよね？
 上ノ山 : あ... おっ 思うでしょ普通にいつもどおりのパフォーマンス目指して... それでいいじゃないすか
 春樹 : よくない... と秋彦は思ってたんだよ真冬のことばか意識してー 自分じゃ気づいてないのか知らないけどー 今のお前じゃ真冬の音に食われるよ

(Given Season 1, Episode 7 adegan 00:20:09–00:20:56)

Haruki: Akihiko bilang mau berhenti latihan.
 Kurasa itu karena kamu, Uecchi.
 Uenoyama: Eh...?
 Haruki: Karena kamu bisa bermain dengan bagus, jadi tidak begitu kelihatan. Tapi, kamu sedang tidak dalam kondisi terbaikmu. Sebelum itu pun, kamu hanya berpikir, "Aku hanya perlu seperti biasanya saja sudah cukup", kan?
 Uenoyama: Ah... ya, kurasa. Aku hanya ingin menargetkan performa seperti biasanya. Bukannya itu sudah cukup?
 Haruki: Tidak cukup... setidaknya, menurut Akihiko. Kamu terlalu fokus pada Mafuyu. Entah kau sadar atau tidak, Jika kau terus seperti ini, kau akan tertelan oleh suara Mafuyu

Bagian selanjutnya menceritakan Mafuyu yang kembali bertemu dengan Hiiragi. Kali ini Hiiragi secara sengaja menghampiri Mafuyu di rumahnya. Meskipun awalnya Mafuyu enggan bertemu, Hiiragi yang melempari jendela kamarnya dengan batu, membuat Mafuyu beranjak dari kasurnya. Akhirnya mereka bertemu di sebuah taman dan Hiiragi menyampaikan rasa sesalnya karena ia merasa tidak dapat menjadi teman yang baik bagi Mafuyu dalam masa terpuruknya pasca kematian Yuki.



Gambar 4. 35 Mafuyu Kembali Bertemu Hiiragi, (Episode 8, 10:38)

Setelahnya ditampilkan kilas balik yang menunjukkan perjalanan dalam pertemanan di antara mereka, termasuk perkembangan kisah cinta Mafuyu dengan Yuki dari sudut pandang Hiiragi sebagai teman dekat. Hiiragi mengetahui persis titik awal Mafuyu berkencan dengan Yuki, namun ia memilih untuk tidak ikut campur, bahkan sampai dengan kematian Yuki. Hal tersebutlah membuat Mafuyu sebelumnya merasa tidak menerima dukungan. Mafuyu yang awalnya kesal dengan kehadiran Hiiragi, melunak setelah Hiiragi mengakui kesalahannya. Mafuyu mengundang Hiiragi untuk melihat penampilan bandnya dan meminta maaf karena sudah melampiaskan kemarahannya kepada Hiiragi.

Hari konser pun tiba dan ditunjukkan adegan para pengisi konser sedang melakukan gladi. Awal dari klimaks cerita terjadi pada bagian ini, diawali dengan perbincangan antara Uenoyama, Akihiko, dan Mafuyu.



Gambar 4. 36 Akihiko, Mafuyu, dan Uenoyama Berdiskusi, (Episode 8, 20:24)

上ノ山：もうしょうがねえ今回は歌はナシでいく
 真冬：あっ
 上ノ山：もともと うちはインストバンドだし俺は
 秋彦：もう反対しねえよ
 上ノ山：次もあるから
 真冬：次？ 次って
 上ノ山：だって事実歌詞できてねえんだから—それしかねえだろ
 真冬：上ノ山君妥協みたいなこと言うの初めてだね
 上ノ山：ああ!?
 真冬：いっつも“やれ”“できる”って
 上ノ山：だから現実 見ろよ！できてねえんだよ！

(Given Season 1, Episode 8 adegan 00:20:30–00:21:16)

Uenoyama: Sudah, mau bagaimana lagi. Kali ini, kita akan tampil tanpa vokal
 Mafuyu: Hah?
 Uenoyama: Lagipula, kita dari awal memang band instrumental.
 Akihiko: Aku tidak akan menentangnya lagi
 Uenoyama: Masih ada lain kali
 Mafuyu: Lain kali? Apa maksudmu lain kali?
 Uenoyama: Karena faktanya, liriknya belum selesai. Jadi, ini satu-satunya pilihan kita
 Mafuyu: Uenoyama-kun, ini pertama kalinya aku dengar kamu bicara seperti sedang menyerah
 Uenoyama: Hah!?
 Mafuyu: Biasanya kamu selalu bilang, "Lakukan saja", atau "Kamu bisa."
 Uenoyama: Karena lihat kenyataannya! Liriknya belum selesai!

Pertengkaran antara Uenoyama dan Mafuyu memicu kambuhnya trauma Mafuyu, ia kembali menarik senar gitarnya hingga putus. Hal tersebut mengejutkan semua orang terlebih Uenoyama.



Gambar 4. 37 Mafuyu dan Uenoyama Terkejut Karena Senar yang Putus, (Episode 8, 21:20)

Haruki yang baru saja datang menyadari adanya permasalahan di antara mereka. Tanpa banyak memberikan komentar Haruki meminta Uenoyama segera membelikan senar gitar baru dan membetulkannya. Haruki juga memberikan dorongan kepada Uenoyama agar tidak bertingkah seakan-akan ini adalah akhir dunia hanya karena senar yang putus, persis seperti yang dikatakan Uenoyama kepada Mafuyu pada awal pertemuan mereka. Menyadari hal itu Uenoyama langsung bergegas membeli senar baru dan segera membetulkannya saat ia kembali.

Setelah membetulkan senar, Uenoyama mengungkapkan sedikit perasaannya yang selama ini ia pendam.



Gambar 4. 38 Uenoyama Mengutarakan Perasaannya Kepada Mafuyu, (Episode 9, 07:17)

上ノ山：真冬、俺はお前の音が好きだよ。俺は お前の背を押して やってるつもりで— いつの間にかお前に引っ張り上げられてたお前が来てから— 俺の音は 跳ねて途切れてひずんで— メチャクチャなんだあつ でも— 決まったとおりのコードを淡々と鳴らしてた時より— 今のが面白くて... ああ クソ 何だ俺も言葉にして 伝えるの下手くそだな

(Given Season 1, Episode 9 adegan 00:06:52–00:07:31)

Ritsuka: Mafuyu, aku suka suaramu. Aku pikir aku sedang mendorongmu maju, tapi tanpa kusadari, aku justru yang ditarik ke atas olehmu. Sejak kamu datang, suara musikku jadi melonjak, terputus, dan bahkan sumbang... Semuanya jadi berantakan. Tapi— daripada bermain akor yang sudah ditentukan dengan datar seperti sebelumnya, aku lebih menikmati yang sekarang... Ah, sial. Apa ini? Aku juga sangat buruk mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata

Dialog di atas menjadi pengantar titik balik kedua, di mana konflik mulai mereda. Mafuyu dengan Uenoyama selaku tokoh protagonis secara perlahan mampu menata dan menyelesaikan permasalahan di antara mereka. Setelah itu mereka naik ke atas panggung dan memulai penampilannya, Haruki meyakinkan Mafuyu untuk tetap menikmati penampilan pertamanya meskipun rencana untuk mereka tampil perdana dengan vokal dibatalkan. Banyak orang yang menantikan penampilan mereka mulai dari kakak Uenoyama, teman sekelasnya, dan juga teman masa kecil Mafuyu yaitu Hiiragi.



Gambar 4. 39 Penampilan Band “The Seasons” di Panggung, (Episode 9, 09:54)

Instrumen dimulai, namun secara tiba-tiba Mafuyu menyanyikan lirik lagunya secara spontan. Para anggota band sangat terkejut. Lirik lagu Mafuyu menggambarkan kesedihan, kehilangan, dan cinta tak tersampaikan untuk mantan kekasihnya, Yuki. Adegan penampilan tersebut juga diiringi dengan *flashback* masa lalu Mafuyu saat bersama Yuki sebagai bentuk visualisasi dari lirik lagu Mafuyu. Semua orang yang hadir di tempat itu ikut tersentuh dengan penampilan dari band mereka. Setelah tampil, Mafuyu yang tampak kewalahan langsung turun dari panggung dan diikuti oleh Uenoyama.

Sesampainya mereka di tempat yang lebih tenang, Mafuyu menundukkan kepala sambil mencengkeram baju Uenoyama dan mengucapkan rasa terima kasihnya. Belum selesai Mafuyu mengucapkan terima kasih, Uenoyama mencium Mafuyu dan mengatakan bahwa Mafuyu telah melakukan semuanya dengan sangat baik sambil mengelus kepalanya. Setelah itu, Uenoyama kembali ke panggung meninggalkan Mafuyu yang menangis.



Gambar 4. 40 Mafuyu Memeluk Gitarnya, (Episode 9, 14:16)

真冬：真冬さみしくないよ。楽しくやってるよ好きな音楽。
楽しい昼休み、新しい好きな人。君に もう一度 話せたら

(Given Season 1, Episode 6 adegan 00:20:06–00:21:13)

Mafuyu: Aku tidak kesepian. Aku menjalani semuanya dengan bahagia.
Musik yang kusukai, waktu istirahat siang yang menyenangkan. Seseorang
yang baru kusukai. Kalau saja aku bisa bicara denganmu sekali lagi...

Dialog di atas menunjukkan terjadinya *turning point* kedua. Mafuyu mengenang berbagai hal baik yang terjadi kepadanya setelah ia bertemu Uenoyama dan bergabung ke dalam band. Akhirnya ia tidak merasa sendirian dan kembali menemukan semangat untuk menjalani hidupnya.

Seusai konser, Hiiragi menemui Mafuyu yang sedang duduk sendirian di tempat duduk pinggir jalan. Hiiragi menyampaikan bahwa Yuki sebenarnya menyadari potensi bermusik dari Mafuyu dan ingin menulis lagu untuknya. Namun,

Mafuyu yang sudah merasa lega dan berpaling dari masa lalunya mengungkapkan kepada Hiiragi bahwa ia telah dekat dengan orang baru. Hiiragi menunjukkan ekspresi terkejut, namun menerima hal tersebut dan mengharapkan hal yang terbaik bagi Mafuyu. Adegan ini sekaligus menandai akhir dari tahap konfrontasi.

4.1.3.3 Tahap Resolusi

Tahap resolusi dalam anime *Given* Season 1 terdapat pada episode 10-11. Pada tahap ini dimunculkan kesimpulan cerita dan akhir yang bahagia dari tokoh protagonis. Dalam episode 10, sebagian besar cerita menceritakan kegiatan band pasca konser. Cerita diawali dengan Mafuyu yang jatuh sakit se usai konser. Uenoyama yang mengetahui bahwa Mafuyu tidak masuk sekolah karena sakit mendatangi Mafuyu di kediamannya. Saat Mafuyu sedang berbaring, Uenoyama yang menemani di sampingnya menanyakan kepada Mafuyu mengenai lagu yang ditulisnya.



Gambar 4. 41 Uenoyama Menemani Mafuyu yang Sakit, (Episode 10, 09:41)

上ノ山：真冬、昨日の歌詞、あんま よく覚えてねえんだけど...
あれ、失恋の歌？

真冬：あ... うん。次は... 違う歌が作りたい。

上ノ山：次... な。

(上ノ山の心の声) 上ノ山：こいつも ちゃんと次を考えてるのか。
昨日の歌が決壊した真冬はすごかった。あれほど真冬の恋の歌なんてー 聴きたくないと思ってた俺ですら圧倒された。この細い体の

どこに— あんな たくさんのさみしさを詰め込んでたんだろう。
次があるなら、俺がその次になりたい

(Given Season 1, Episode 10 adegan 00:09:29–00:10:20)

Uenoyama: Mafuyu, lirik kemarin...

Aku nggak terlalu ingat dengan jelas, tapi...

Itu lagu patah hati, ya?

Mafuyu: Ah... Iya.

Lain kali... aku ingin membuat lagu yang berbeda

Uenoyama: Lain kali... ya

(Suara hati Uenoyama) Uenoyama: Dia juga sudah memikirkan apa yang akan datang. Mafuyu yang meluapkan segalanya lewat lagu kemarin benar-benar luar biasa. Bahkan aku, yang sempat tidak mau dengar lagu cinta Mafuyu sama sekali, sampai terhanyut. Bagaimana dia menyimpan begitu banyak kesedihan di tubuh sekecil ini? Kalau ada lain kali, aku ingin menjadi bagian dari 'lain kali' itu

Dari dialog tersebut terlihat Uenoyama yang pada akhirnya menemukan jawaban dari pertanyaannya selama ini dan juga sedikit mengungkapkan perasaannya bahwa ia ingin menjadi bagian dalam lirik lagu yang Mafuyu tulis, meskipun hanya diungkapkannya dalam hati.

Cerita beralih kepada adegan dimana para anggota band sedang berkumpul di restoran untuk merayakan keberhasilan penampilan perdana mereka dengan formasi empat orang. Para anggota band bertanya kepada Mafuyu mengenai kesannya setelah tampil. Mafuyu hanya menjawab bahwa saat itu ia tidak mampu memikirkan hal lain selain bagaimana cara untuk mengungkapkan perasaannya yang sebelumnya tidak mampu ia ungkapkan dengan baik. Ia juga menyampaikan bahwa ia ingin melakukan penampilan lagi agar ia dapat kembali merasakan hal itu. Anggota band memberikan respon yang baik, mereka juga memutuskan mengganti nama band mereka sebagai identitas baru, yang sebelumnya adalah “The Seasons” menjadi “Given” dengan mengikuti usulan dari Mafuyu.

Pada akhir episode 10, ditampilkan adegan Mafuyu yang mengajak Uenoyama ke suatu tempat. Mafuyu mengajak Uenoyama ke Yokohama Minato Mirai, sebuah pelabuhan yang menjadi *landmark* budaya dan hiburan di Jepang. Yokohama Minato Mirai memiliki pemandangan laut yang menenangkan dengan dermaga-dermaga kecil dan kapal yang bersandar di sekitarnya. Mafuyu sendiri menyukai tempat seperti ini karena ia sering berkencan dengan Yuki di daerah pantai. Sesampainya di tempat itu Mafuyu berlari kencang ke pinggir dermaga, disusul dengan Uenoyama yang panik karena mengira Mafuyu akan lompat ke laut. Namun,



Gambar 4. 42 Mafuyu dan Uenoyama di Yokohama Minato Mirai, (Episode 11, 00:13)

Mafuyu berhenti di pinggir dermaga dan menunjukkan senyumnya yang lebar, membuat Uenoyama terkesiap. Uenoyama yang kelelahan hanya berdiri di sampingnya dan Mafuyu bergeser selangkah lebih dekat ke arah Uenoyama.

Episode 11 diawali dengan adegan Mafuyu dan Uenoyama yang masih berdiri berdampingan di Yokohama Minato Mirai. Dalam keheningan, Mafuyu tiba-tiba menyatakan perasaannya kepada Uenoyama yang ditunjukkan melalui dialog berikut:



Gambar 4. 44 Mafuyu
Mengungkapkan Perasaan Sukanya,
(Episode 11, 00:13)



Gambar 4. 43 Ekspresi Terkejut
Uenoyama, (Episode 11, 00:28)

真冬 : 上ノ山君が好きだよ。
上ノ山 : えっ... そ... それは— 友情的な意味のアレの？
真冬 : うん... 恋愛的な意味の... 話

(Given Season 1, Episode 11 adegan 00:00:10–00:00:29)

Mafuyu: Aku suka kamu, Uenoyama-kun.
Ritsuka: Eh... i... itu maksudnya— Dalam arti sebagai teman?
Mafuyu: Tidak... maksudku dalam arti cinta

Tidak ditampilkan respon lebih lanjut dari Uenoyama dan adegan berpindah kepada latar tempat kediaman Haruki, di tempat itu tampak Uenoyama yang datang dengan membawa Mafuyu bersamanya. Haruki yang terkejut akan kehadiran mereka berdua mengundang mereka masuk. Sesampainya di dalam, Uenoyama menyampaikan bahwa mereka memiliki sesuatu yang perlu didiskusikan. Haruki meminta mereka langsung ke intinya saja karena ia akan berangkat kerja dan ia sangat terkejut ketika mengetahui bahwa hal yang ingin didiskusikan Uenoyama adalah perihal ia akan berpacaran dengan Mafuyu.

Haruki sempat mengkritisi mereka akan keputusan tersebut karena berpacaran dengan rekan satu band dianggap dapat mengganggu karier mereka. Haruki kemudian memastikan apakah Akihiko juga sudah mengetahui hal ini dan Uenoyama mengiyakan hal tersebut karena Akihiko adalah orang yang peka terhadap

situasi. Mendengar hal itu Haruki merasa sedikit kesal namun ia juga tidak dapat melarang kebebasan mereka berdua sehingga ia menyetujui hubungan mereka dengan syarat hal itu tidak dipublikasi dan merusak reputasi band. Cerita diakhiri dengan adegan Uenoyama dan Mafuyu yang memeluk Haruki sebagai tanda terima kasih, mengakhiri tahap resolusi dan menutup permasalahan cerita yang terjadi sebelumnya.



Gambar 4. 45 Uenoyama dan Mafuyu Memeluk Haruki, (Episode 11, 07:12)

4.2 Klasifikasi Emosi

Klasifikasi emosi menurut David Krech terdiri dari 7 konsep emosi yaitu konsep rasa bersalah, konsep rasa bersalah yang dipendam, konsep menghukum diri sendiri, konsep rasa malu, konsep kesedihan, konsep kebencian, dan konsep cinta. Hasil analisis menemukan adanya 5 dari 7 konsep emosi pada tokoh Satou Mafuyu dalam anime *Given* Season 1.

4.2.1 Konsep Rasa Bersalah

Krech (1974: 476 melalui Minderop, 2016: 41-42) menjelaskan bahwa rasa bersalah dapat muncul dari konflik antara ekspresi impulsif dan standar moral, atau dari perilaku neurotik yang menghindari masalah hidup melalui mekanisme pertahanan diri. Umumnya, rasa bersalah bersifat ringan dan sementara, tetapi dalam beberapa kasus, dapat bertahan lama. Konsep rasa bersalah ditunjukkan Mafuyu

dalam pertemuannya dengan Hiiragi. Berikut adalah beberapa dialog antara Mafuyu dan Hiiragi yang menunjukkan konsep rasa bersalah pada tokoh Mafuyu.

Dialog 1

柊 : その冴子さんにも会ってねえんだろ? 音楽始めたらしいって
 伝えたらマジで喜んでたからな。ただ 俺には— 真冬が前向きに
 それを始めたのか— それとも いまだにとらわれてる的なことな
 のか— 微妙だなあ... っと
 真冬 : はっ... しっかり糾弾しに来てるね
 柊 : で どっちなの?
 真冬 : 俺にも分かんないよ

(Given Season 1, Episode 6 adegan 00:04:18–00:04:56)

Hiiragi: Jadi, kau juga belum bertemu dengan Saeko-san, kan? Ketika aku memberitahunya bahwa kau mulai bermusik, dia benar-benar senang. Tapi bagiku, aku tidak yakin apakah kau memulai ini dengan langkah maju, atau kau masih terjebak dengan sesuatu dari masa lalu. Sungguh ambigu... kurasa.

Mafuyu: Haa... kau benar-benar datang untuk menghakimiku ya

Hiiragi: Jadi, yang mana?

Mafuyu: Aku sendiri pun tidak tahu

Setelah sebelumnya sempat menghindari Hiiragi, kali ini Mafuyu tidak memiliki pilihan lain selain bertemu dengannya. Dalam percakapan tersebut Hiiragi menyinggung bahwa ibu Yuki merasa senang mendengar Mafuyu kembali bermain musik. Namun, Hiiragi juga menanyakan apakah Mafuyu melakukan hal tersebut untuk merelakan Yuki atau justru karena tidak mampu melepaskannya. Respons Mafuyu memperlihatkan perasaan bersalah yang mendalam, terlihat dari ekspresi wajahnya yang berubah ketika Hiiragi membahas ibu Yuki.



Gambar 4. 46 Ekspresi Bersalah Mafuyu, (Episode 6, 04:25)

Mafuyu kemudian menjawab secara sarkastis bahwa Hiiragi hanya datang untuk menceramahnya. Ketika Hiiragi kembali bertanya, Mafuyu hanya menjawab bahwa ia tidak yakin dan berjalan meninggalkan Hiiragi. Respon Mafuyu yang defensif dan keputusannya untuk pergi memberikan gambaran jelas tentang bagaimana perasaan bersalah terus membayangi dirinya, memengaruhi cara ia berinteraksi dengan orang lain dan memunculkan kecenderungan untuk menghindar, terutama kepada mereka yang memiliki hubungan dengan Yuki.

Dialog 2

真冬：八つ当たりした
 柊：うん
 真冬：さっき 俺の気持ち分かんないとか言ったけどー ホントは 俺が一番分かんないんだ。向き合いたくなくて避けてた

(Given Season 1, Episode 8 adegan 00:14:18–00:14:31)



Gambar 4. 47 Mafuyu Pergi Meninggalkan Hiiragi

Mafuyu: Aku melampiaskan amarahku kepadamu

Hiiragi: Iya

Mafuyu: Tadi aku bilang kalau kau tidak memahami perasaanku, tapi... sebenarnya akulah yang paling tidak mengerti. Aku tidak ingin menghadapinya, jadi aku menghindar

Pada pertemuan ketiga antara Mafuyu dan Hiiragi, Mafuyu meluapkan kemarahannya kepada Hiiragi dengan alasan bahwa Hiiragi tidak peduli terhadapnya saat ia berada dalam masa sulit setelah kematian Yuki. Kemarahan ini menjadi

ekspresi awal dari emosi yang selama ini tertahan. Namun, situasi berubah ketika Hiiragi menjelaskan alasan di balik tindakannya dan dengan tulus meminta maaf. Momen tersebut membawa Mafuyu untuk mengakui bahwa masalah sebenarnya bukan hanya terletak pada Hiiragi, tetapi juga pada dirinya sendiri. Mafuyu menyadari bahwa ia tidak mampu menghadapi emosinya dan lebih memilih untuk menghindarinya. Pengakuan ini menunjukkan adanya rasa bersalah dalam diri Mafuyu, terutama karena ia menyadari bahwa penghindarannya terhadap Hiiragi adalah upaya untuk menghindari konfrontasi dengan perasaannya sendiri.

4.2.2 Konsep Rasa Bersalah yang Dipendam

Menurut Krech (1974: 476-477 melalui Minderop, 2016: 42), seseorang cenderung memendam rasa bersalah. Terkadang, seseorang bersikap baik tetapi sebenarnya ia adalah orang yang buruk. Konsep ini tampak dalam dinamika karakter Mafuyu setelah ia bergabung sebagai anggota band. Trauma masa lalunya dengan Yuki menciptakan batasan emosional bagi Mafuyu, khususnya dalam menuangkan imajinasinya untuk menulis lirik lagu, meskipun di lubuk hatinya ia ingin melakukannya. Mafuyu mencoba menjalani harinya dengan normal dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, tetapi sebenarnya ia memendam perasaan bersalah yang menghambat kesehariannya. Berikut adalah dialog yang mengindikasikan adanya konsep rasa bersalah yang dipendam pada tokoh Mafuyu.

秋彦：お前さ。たぶん過去に決着つけねえと詞書けねえぞ
 真冬：はっ...
 秋彦：お前 伝えたいの？それとも一言葉にするのから逃げたいの？

(Given Season 1, Episode 7 adegan 00:18:59–00:19:15)

Akihiko: Kau tahu, mungkin kamu tidak akan bisa menulis lirik kalau tidak menyelesaikan masalahmu di masa lalu

Mafuyu: Hah?

Akihiko: Apakah kau ingin mengungkapkannya? Atau kamu ingin melarikan diri?

Akihiko yang mengantar Mafuyu pulang mengajaknya berbicara sebentar. Sebagai salah satu rekan yang sering menghabiskan waktu bersama, Akihiko menyadari ada sesuatu yang menggajal, sesuatu yang terus Mafuyu pendam hingga menghambat kemampuannya menulis lirik. Akihiko secara langsung menyampaikan kepada Mafuyu bahwa jika ia tidak dapat menyelesaikan masalah di masa lalunya, ia tidak akan bisa menulis lirik itu. Pertanyaan Akihiko, apakah Mafuyu akan menghadapi perasaannya atau justru melarikan diri, mengungkapkan dengan jelas bahwa Mafuyu telah lama memendam rasa bersalah tersebut, yang menjadi hambatan dalam proses kreatif dan emosionalnya.

Meskipun demikian, dialog ini lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal yang membuka kemungkinan adanya emosi tersebut. Satu adegan saja belum bisa dijadikan dasar yang benar-benar kuat untuk menyimpulkan bahwa Mafuyu menyimpan rasa bersalah yang dalam. Adegan tersebut lebih menunjukkan bagaimana Mafuyu berada dalam dilema antara keinginannya menulis lirik dan keterikatannya pada masa lalu. Dengan kata lain, dialog ini hanya memberikan gambaran sekilas, belum cukup untuk memastikan bahwa rasa bersalah memang menjadi emosi yang menetap dalam dirinya.

4.2.3 Konsep Menghukum Diri Sendiri

Krech (1974: 476-477 melalui Minderop, 2016: 42) menjelaskan bahwa rasa bersalah yang paling berat adalah yang disertai dengan kecenderungan menghukum diri sendiri, di mana individu melihat dirinya sebagai penyebab utama masalah yang terjadi. Namun, pada karakter Satou Mafuyu dalam anime *Given* Season 1,

kecenderungan untuk menghukum diri sendiri ini tidak tampak secara jelas. Perilaku dan sikap Mafuyu yang diceritakan di sini lebih menunjukkan usaha untuk menerima kenyataan dan melanjutkan hidup. Mafuyu menunjukkan keterbukaan dan kemauan untuk berkembang, bukan mengisolasi diri atau menolak kebahagiaan. Meskipun terkadang ada beberapa hal yang memantik perasaan bersalah, hal tersebut tidak mencapai keinginan untuk menghukum diri sendiri baik secara fisik maupun emosional.

Sifat pendiam dan tertutup Mafuyu juga bukan semata-mata akibat kehilangan Yuki atau bentuk penghukuman diri sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan dalam eksposisi, sejak masa kecil, Mafuyu sudah memiliki sifat pendiam yang dipengaruhi oleh pengalaman traumatis berupa perlakuan kasar dari ayahnya. Kemampuan Mafuyu untuk mengekspresikan diri sebenarnya sudah terbatas sejak awal. Kepergian Yuki hanya memperkuat karakter tersebut, bukan sesuatu yang muncul tiba-tiba sebagai reaksi emosional terhadap rasa bersalah. Oleh karena itu, meskipun rasa bersalah masih ada sebagai beban emosional, Mafuyu tidak menunjukkan adanya konsep menghukum diri sendiri sepanjang cerita dalam anime *Given* Season 1.

4.2.4 Konsep Rasa Malu

Krech (1974: 477 melalui Minderop, 2016: 43) menjelaskan bahwa rasa malu tidak selalu berkaitan dengan rasa bersalah. Perasaan ini dapat muncul tanpa melibatkan pelanggaran moral, tetapi lebih kepada kekhawatiran terlihat kurang layak atau tidak dihormati di hadapan orang lain. Namun, karakter Satou Mafuyu dalam *Given* Season 1 justru tidak menunjukkan rasa malu yang demikian. Meskipun

sering dihadapkan pada situasi di mana ia kurang kompeten, seperti tidak mampu membenarkan senar gitar atau memainkan gitar dengan baik, Mafuyu tidak memperlihatkan rasa malu atau canggung. Sebaliknya, ia meminta bantuan Uenoyama dengan sikap yang lugas dan tanpa ragu, menunjukkan bahwa ketidakmampuannya tidak menjadi sumber rasa malu baginya.

Hal ini juga diperkuat dalam adegan ketika ia datang ke studio band tanpa diundang untuk berlatih, tindakannya mencerminkan tekad dan keinginan untuk berkembang daripada kekhawatiran tentang bagaimana ia akan dilihat oleh anggota band. Hal ini menunjukkan bahwa Mafuyu lebih fokus pada pertumbuhan dan pencapaian daripada pada penilaian sosial. Dengan demikian, konsep rasa malu tidak terdapat dalam diri Mafuyu.

4.2.5 Konsep Kesedihan

Kesedihan atau dukacita (*grief*) adalah perasaan yang terkait dengan kehilangan sesuatu yang bernilai. Intensitas kesedihan diukur dengan nilai. Kesedihan yang teramat umumnya terjadi saat seseorang kehilangan sesuatu atau seseorang yang berharga. Kesedihan mendalam juga mampu mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan (Krech, 1974: 472-473 melalui Minderop, 2016: 43-44). Mafuyu merasakan dukacita pasca kepergian mantan kekasihnya, Yuki. Meskipun Mafuyu sendiri menganggap dirinya bukanlah orang yang pandai mengekspresikan diri, beberapa dialog membuktikan kesedihan yang dirasakannya. Berikut adalah beberapa dialog yang menunjukkan konsep kesedihan dalam diri Satou Mafuyu.

Dialog 1



Gambar 4. 48 Mafuyu Menangis, (Episode 3, 15:59)

立夏：な... 泣いてる？あ... 何だよ その顔... お前 大丈夫？さっきの奴 何？由紀って誰？俺には 言えないことか？バンドやりたくないことと関係... あんのか？

真冬：それは関係ない

立夏：じゃあ なんで？

真冬：バンドって人前で何か表現するんでしょ？

俺 よく みんなに—何も考えてなさそうって言われるし... 自分でも そうかもって思う時もあるし。たぶん きっと人より表現するの下手くそだから

(Given Season 1, Episode 3 adegan 00:16:05–00:17:27)

Uenoyama: Kau... Kau menangis? Ada apa dengan ekspresi itu... Kau baik-baik saja? Yang tadi itu apa? Siapa itu Yuki? Apa itu sesuatu yang tidak bisa kau ceritakan padaku? Apa itu ada hubungannya dengan tidak ingin bermain band?

Mafuyu: Itu tidak ada hubungannya

Uenoyama: Kalau begitu kenapa

Mafuyu: Band itu tentang mengekspresikan sesuatu di depan orang lain, kan? Orang lain sering mengatakan kalau aku kelihatan seperti memiliki emosi... Bahkan aku sendiri pun kadang merasa begitu... Mungkin aku memang lebih buruk dalam mengekspresikan sesuatu dibandingkan orang lain

Dalam adegan tersebut, Mafuyu berlari menjauh dari Hiiragi, teman masa kecilnya sekaligus teman Yuki. Setelah berhasil menjauh, Uenoyama mengejar Mafuyu dan mencoba menarik tangannya, tetapi ia justru menemukan Mafuyu yang menangis. Hal tersebut menjadi bukti visual dari konsep kesedihan dalam diri Satou Mafuyu. Kesedihan ini semakin terlihat ketika Uenoyama bertanya alasan Mafuyu kabur dan menangis, lalu Mafuyu menjelaskan bahwa menjadi bagian dari band

mungkin akan sulit baginya. Sebab, ia sering dianggap sebagai orang yang tidak memiliki emosi, sedangkan menjadi anggota band menuntut dirinya untuk mampu mengekspresikan perasaan dengan bebas. Tuntutan tersebut menjadi pemicu yang membuat Mafuyu merasa kecewa dan memunculkan kesedihan yang selama ini ia pendam. Tindakan Mafuyu yang menghindar dari Hiiragi juga memperlihatkan bahwa ia masih bergulat dengan duka atas kehilangan Yuki.

Dialog 2

真冬：春樹さんは好きな人っていますか？
 春樹：えっ？ 俺は う～ん...
 真冬：もし...その人がある日 突然— 世界からいなくなったら 何て言います？
 春樹：え？
 真冬：悲しい？ さみしい？ 恋しい？
 春樹：え～ちょっと それは... 何て言えればいいか 分かんないかな
 真冬：俺もです

(Given Season 1, Episode 6 adegan 00:10:49–00:11:31)

Mafuyu: Haruki-san, apakah kau memiliki seseorang yang disukai?
 Haruki: Eh? Kalau aku, hmm...
 Mafuyu: Jika suatu hari orang itu tiba-tiba menghilang dari dunia, apa yang akan kau katakan?
 Haruki: Eh?
 Mafuyu: Sedih? Kesepian? Rindu?
 Haruki: Eh... kalau itu, sebentar... Aku tidak tahu bagaimana harus mengatakannya
 Mafuyu: Aku juga

Mafuyu, yang diminta Haruki untuk menulis lirik bertema cinta, justru mengalihkan pembicaraan ke pertanyaan tentang kehilangan orang tercinta. Haruki yang kebingungan dengan pertanyaan tersebut, hanya dapat menjawab bahwa ia tidak tahu harus merasakan apa dalam situasi seperti itu. Mafuyu kemudian menanggapi dengan jawaban serupa, seolah-olah ia juga tidak tahu bagaimana harus mengekspresikan perasaannya. Namun, ungkapan ini sebenarnya mencerminkan

kesedihan mendalam yang ia rasakan akibat kehilangan. Kesedihannya begitu besar hingga membuatnya sulit untuk mengartikulasikan emosinya, meskipun di dalam hatinya ia mungkin sangat ingin meluapkannya.

Dialog 3

真冬：他の人が するみたいに— 泣いたり笑ったり 上手にできない。たぶん きっと 人より伝えるのが下手くそなんだ。でも だけど ホントは...いつもホントは... ただ 上手に泣けなくて— 苦しくて 痛くて 叫びたいのを誰かに ずっと分かってほしかった。少しだけでいいから

(Given Season 1, Episode 9 adegan 00:09:00–00:09:28)

Mafuyu: Seperti halnya orang lain... Aku tidak bisa menangis atau tertawa dengan baik. Mungkin aku memang lebih buruk dalam menyampaikan sesuatu dibandingkan orang lain. Tapi sebenarnya... Aku sangat ingin... Hanya saja, menangis terlalu menyakitkan... Sangat sakit, sampai ingin berteriak... Aku selalu ingin seseorang mengerti. Hanya sedikit saja sudah cukup



Gambar 4. 49 Mafuyu Menatap ke Sekitarnya Dengan Mata Berkaca-kaca, (Episode 9, 12:42)

Dalam monolog di atas, Mafuyu mengungkapkan bahwa sebenarnya ia sangat ingin menyampaikan perasaan berdukanya selama ini. Namun, karena semua emosi tersebut telah menumpuk selama ini, hal itu menjadi sangat menyakitkan, hingga ia ingin berteriak. Mafuyu juga berharap orang lain dapat memahami perasaannya, meskipun hanya sedikit. Ungkapan ini membuktikan adanya konsep kesedihan dalam diri Mafuyu, hanya saja selama ini ia tidak mengetahui cara ataupun media untuk menyalurkan perasaannya.

4.2.6 Konsep Kebencian

Menurut Krech (1974: 479 melalui Minderop, 2016: 44), perasaan benci (*hate*) memiliki kaitan yang erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Hal ini dapat terlihat dalam interaksi antara Satou Mafuyu dan Hiiragi, yang mengindikasikan adanya kecenderungan emosi tersebut, sebagaimana tergambar dalam dialog berikut:

真冬：なんでいまさら俺に構うの？今までずっと傍観 決め込んでたくせに
 柊：確かに俺は何もしなかった。お前と由紀がつきあいだった時も... 全部 知ってて一何も言わなかった。それを今 後悔してる。なあ、お前の気持ちも分かるけど
 真冬：俺の気持ちなんか分かんない！

(Given Season 1, Episode 8 adegan 00:09:30–00:10:16)

Mafuyu: Kenapa baru sekarang kau peduli padaku? Selama ini kau hanya diam sebagai penonton

Hiiragi: Benar, aku tidak melakukan apa pun. Bahkan saat kau mulai berpacaran dengan Yuki... Aku tahu semuanya, tapi tidak mengatakan apa pun. Sekarang, aku menyesalinya. Aku tahu perasaanmu, tapi...

Mafuyu: Kau tidak tahu apa yang kurasakan!



Gambar 4. 50 Mafuyu Menatap Hiiragi dengan Tatapan Dingin, (Episode 8, 09:35)

Dialog di atas menunjukkan konsep kebencian pada diri Mafuyu, yang lebih mengarah kepada kebencian dengan perasaan marah. Mafuyu merasa marah kepada Hiiragi karena ia merasa ditinggalkan oleh seseorang yang sebenarnya mengetahui segala situasi yang terjadi antara dirinya dan Yuki sejak awal. Perasaan ini

mencerminkan konflik emosional dalam diri Mafuyu, di mana rasa kehilangan dan kesedihannya terhadap Yuki bercampur dengan kekecewaan mendalam terhadap Hiiragi. Mafuyu mungkin merasa bahwa Hiiragi, sebagai salah satu orang terdekat, seharusnya bisa melakukan sesuatu untuk mencegah tragedi tersebut, tetapi kenyataannya tidak demikian. Hal ini membuat Mafuyu memproyeksikan rasa sakit dan frustrasinya dalam bentuk kemarahan terhadap Hiiragi, sebagai cara untuk melampiaskan emosi yang selama ini ia pendam.

Namun, dari percakapan ini saja, belum dapat dipastikan bahwa kebencian benar-benar menjadi perasaan utama Mafuyu terhadap Hiiragi. Lebih tepat jika hal ini dipahami sebagai luapan marah dan kecewa pada momen tertentu, bukan bukti yang utuh bahwa ia menyimpan kebencian. Untuk melihat apakah emosi benci memang melekat pada diri Mafuyu, perlu ditelusuri konsistensi sikap dan ucapannya di bagian lain cerita.

4.2.7 Konsep Cinta

Krech (1974: 477-478 melalui Minderop, 2016: 44-45) menjelaskan bahwa terdapat beberapa varian cinta dari yang terlembut sampai yang mendalam. Esensi perasaan cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta disertai oleh perasaan setia dan sayang. Beberapa konsep cinta ditunjukkan oleh Mafuyu dalam dialog berikut:

Dialog 1

真冬：柊
 柊：何？
 真冬：俺今... 新しい好きな人がいる
 柊：いいんじゃないか？せいぜい頑張れや
 真冬：応援してよ

(Given Season 1, Episode 6 adegan 00:16:51–00:17:10)

Mafuyu: Hiiragi

Hiiragi: Apa?

Mafuyu: Aku punya orang baru yang kusukai

Hiiragi: Bukankah itu bagus? Lakukan yang terbaik, ya

Mafuyu: Dukung aku, ya

Dialog di atas menunjukkan dialog antara Mafuyu dengan Hiiragi setelah konser. Mafuyu dengan jujur mengungkapkan bahwa ia telah memiliki seseorang yang ia sukai. Pengakuan ini mengindikasikan munculnya konsep cinta dalam dirinya, yaitu perasaan ketertarikan emosional terhadap orang lain. Perubahan ini menjadi tanda bahwa Mafuyu mulai membuka hatinya setelah mengalami kehilangan besar, menunjukkan kemampuannya untuk kembali merasakan hubungan emosional dengan orang lain.

Dialog 2

真冬 : 上ノ山君が好きだよ。

上ノ山 : えっ... そ... それは— 友情的な意味のアレの？

真冬 : うん... 恋愛意味の... 話

(Given Season 1, Episode 11 adegan 00:00:10–00:00:29)

Mafuyu: Aku suka kamu, Uenoyama-kun.

Ritsuka: Eh... i... itu maksudnya— Dalam arti sebagai teman?

Mafuyu: Tidak... maksudku dalam arti cinta

Pada tahap resolusi, Mafuyu berinisiatif mengajak Uenoyama pergi ke Yokohama Minato Mirai. Dialog di atas menunjukkan momen penting ketika Mafuyu akhirnya mengutarakan perasaannya kepada Uenoyama. Tindakan ini menandakan perkembangan emosional yang signifikan dalam diri Mafuyu, di mana ia tidak lagi menutup diri atau memendam perasaan seperti sebelumnya. Pengakuannya membuktikan adanya konsep cinta dalam dirinya, berupa perasaan suka kepada Uenoyama yang selama ini ia pendam. Inisiatif Mafuyu ini juga

mencerminkan keberanian untuk membuka hati dan membangun hubungan baru, meskipun ia memiliki masa lalu yang penuh luka.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Bab ini menyimpulkan hasil analisis struktur naratif film dan klasifikasi emosi tokoh Satou Mafuyu pada anime *Given* Season 1. Analisis struktur naratif dilakukan berdasarkan teori Himawan Pratista, yang mencakup hubungan naratif dengan ruang, waktu, dan struktur tiga babak. Hubungan naratif dengan ruang melibatkan lima latar utama, yaitu kediaman Mafuyu, SMA, studio band, bar, dan Yokohama Minato Mirai. Hubungan dengan waktu menunjukkan bahwa cerita berlangsung secara linier selama 1–2 bulan dari akhir musim semi hingga pertengahan musim panas. Hal ini didukung oleh elemen latar seperti suasana pantai musim panas dan dialog antarkarakter yang menyebutkan Ujian Akhir Semester. Struktur tiga babak terbagi menjadi tahap persiapan, konfrontasi, dan resolusi. Tahap persiapan dimulai dengan pertemuan Mafuyu dan Uenoyama hingga keputusan Mafuyu bergabung dalam band. Tahap konfrontasi melibatkan konflik batin Uenoyama yang memengaruhi hubungan keduanya. Resolusi terjadi setelah konser yang membawa kebahagiaan baru bagi Mafuyu serta awal hubungan romantis antara dirinya dan Uenoyama.

Hasil analisis emosi pada Satou Mafuyu berdasarkan teori David Krech menunjukkan bahwa Mafuyu mengalami lima dari tujuh konsep emosi, yaitu rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, kesedihan, kebencian, dan cinta. Rasa bersalah terlihat ketika Hiiragi membahas tentang ibu Yuki dengan Mafuyu, serta ketika Mafuyu meminta maaf kepada Hiiragi atas perilakunya yang penuh amarah

dalam pertemuan keduanya di hari lain. Rasa bersalah yang dipendam muncul melalui dialog Mafuyu dengan Akihiko mengenai kesulitannya menulis lirik akibat trauma masa lalu. Namun, indikasi ini hanya ditunjukkan oleh satu adegan, sehingga belum cukup kuat untuk benar-benar membuktikan keberadaan rasa bersalah yang dipendam dalam diri Mafuyu. Hal serupa juga berlaku pada konsep kebencian, yang ditunjukkan melalui kemarahan Mafuyu terhadap Hiiragi. Meskipun percakapan tersebut memperlihatkan adanya tanda-tanda kebencian, bukti yang terbatas membuat kesimpulan ini belum dapat dianggap mutlak. Sementara itu, konsep kesedihan dan cinta ditunjukkan dengan lebih konsisten melalui beberapa adegan, sehingga dapat dipahami sebagai emosi yang lebih menonjol dalam diri Mafuyu.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, khususnya pada analisis emosi yang hanya menemukan indikasi rasa bersalah yang dipendam dan kebencian dari satu bukti, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian terhadap anime *Given* Season 1 dengan meneliti lebih banyak adegan maupun aspek naratif lain. Dengan demikian, diharapkan penelitian ke depan mampu menghadirkan bukti tambahan yang lebih beragam dan memperkuat analisis terhadap klasifikasi emosi Satou Mafuyu. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas fokus pada tokoh-tokoh dan seri lain dalam *Given* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika emosi dalam karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, M. C. (2012). Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain; Perancangan Anime Community Center. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*. 1 (1), 1-6.
- Dwiyanti, S. B. (2023). *Klasifikasi Emosi Karakter Tokoh Katsuki Bakugou dalam Anime Boku No Hīrō Akademia Season 3 karya Kohei Horikoshi*. Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Damono, S. D. (2005). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi penelitian sastra* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra: Teori, langkah, dan penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., ... & Waris, L. (Eds.). (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ISBN: 978-623-99749-1-6). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- TV Given (2019) Full online with English subtitle for free – iQIYI | iQ.com. (n.d.). Retrieved August 15, 2025, from https://www.iq.com/album/tv-given-2019-1k7aoss0kix?lang=en_us
- Hamdina, R. (2022) *Analisis kandoushi Yang Menyatakan kandou Pada Anime Given Karya Natsuki Kizu*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang.
- Hutabarat, G., Rosmaini, & Hadi, W. (2022). Klasifikasi emosi tokoh utama dalam film *27 Steps of May* (Kajian Psikologi Sastra David Krech). *Bahasa dan Sastra*, 12(2), 120–135.
- Matsumoto, D., Yoo, S. H., & Fontaine, J. (2008). Mapping expressive differences around the world: The relationship between emotional display rules and individualism versus collectivism. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 39(1), 55–74. <https://doi.org/10.1177/0022022107311854>
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murata, A., Moser, J. S., & Kitayama, S. (2013). Culture shapes electrocortical responses during emotion suppression. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 8(5), 595–601. <https://doi.org/10.1093/scan/nss036>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, N. K. (2011). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2015). *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schouten, A., Troisi, A., & Park, J. (2020). Cross-cultural differences in emotion suppression in romantic relationships: Comparing European American, Belgian, and Japanese couples. *Frontiers in Psychology*, 11, 1048. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01048>
- Wellek, Rene. Austin Warren. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

要旨

この論文のタイトルは「アニメ『 GIVEN 』シーズン1（ナツキ・キズ）における佐藤真冬の感情分類（文学心理学的研究）」である。

本研究の背景は、佐藤真冬というキャラクターが過去のトラウマによって複雑な感情を抱えている点にある。『 GIVEN 』は少年愛を描いた作品であり、少年愛とは主に男性同士の恋愛関係をテーマとするジャンルを指す。かつてはタブー視されがちであったが、近年では社会的受容の広がりとともに、学術研究においても文学的・文化的意義を持つ対象として取り上げられるようになっている。本作は単に恋愛を描くだけでなく、友情や仲間との絆、そして個人の成長を強調しており、少年愛ジャンルの持つ多層的な側面を示している。また、この作品は音楽アニメとしても知られており、研究の多くが楽曲に注目している。しかし、本研究はキャラクターの感情表現に焦点を当てることで、少年愛作品における感情描写の新しい視点を提示できると考えられる。さらに、日本社会において感情を抑圧する現象が存在しており、このアニメに描かれる真冬の感情と結びつけて考察する意義がある。

本研究の目的は二つある。第一に、『ギヴン』シーズン 1 における物語構造の要素を明らかにすることである。第二に、佐藤真冬の感情を分類し、その特徴を検討することである。研究方法は記述的定性的研究であり、文献研究を基盤とした。文学社会学の方法を用い、特に心理的問題を分析するために文学心理学的アプローチを採用した。理論的枠組みとしては、物語構造の分析に Himawan Pratista の『Memahami Film』を用いた。また、感情の分析には David Krech の感情分類理論を基礎とし、Albertine Minderop の著書『Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus』を参照した。Krech の感情分類理論は、シンプルでありながらも柔軟性を持っているため、言葉で感情を表現することが少ない真冬の複雑な感情を明らかにするのに適していると考えられる。また、この理論は七つの基本的な感情を提示しており、非言語的な表現や行動を通して現れる感情を把握するのに有効である。そのため、本研究では真冬の感情の多様性や移り変わりを具体的に分析することが可能になる。

分析対象とした物語構造は、空間的要素、時間的要素、三幕構成からなる。空間的要素には、佐藤真冬の自宅、高校、バンドのスタジオ、バー、横浜みなとみらいの五つの主要な舞台が含まれる。時間的要素は基本的に

直線的であり、回想シーンは存在するが全体の流れを変えるものではなく、真冬とユキの過去を補足するために使われている。三幕構成は、準備段階（出会いとバンド加入の決意）、対立段階（上ノ山の葛藤と二人の関係への影響）、解決段階（ライブ後の幸福と恋愛関係の始まり）に整理された。

感情の分析結果として、真冬は七つの感情分類のうち「罪悪感」「抑圧された罪悪感」「悲しみ」「憎しみ」「愛」を経験していると判断できる。「抑圧された罪悪感」と「憎しみ」は表現されているものの、いくつかの場面に限られており証拠は十分ではなかった。一方、「悲しみ」と「愛」は物語を通して最も強く描かれ、真冬の成長や癒しの過程を支える中心的な感情となっている。なお、「自己罰」と「恥」は確認されなかった。

本研究には、罪悪感や憎しみの感情が一つの証拠からしか確認できなかったという限界がある。したがって、今後の研究では、より多くの場面や物語的側面を検討し、佐藤真冬の感情分析をさらに多様かつ強固にすることが望ましい。

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Vincentius Rasendriya Reswara

NIM : 13020221140102

Email : rasendriyarv@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2021-2025 : Universitas Diponegoro

2018-2021 : SMAN 1 Salatiga

2015-2018 : SMP Stella Matutina

Pengalaman Organisasi

2024 : DPPO Himpunan Mahasiswa S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

2023 : Ketua Himpunan Mahasiswa S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

2022 : Staf K&PSDM Himpunan Mahasiswa S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang